

**SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PRODUKSI BATU BATA DI KABUPATEN ACEH BESAR**



**Disusun Oleh:**

**ZARKI SASHA  
NIM. 180604109**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2024 M/1446 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zarki Sasha  
NIM : 180604109  
Program Studi : Ilmu Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 05 Agustus 2024

Yang menyatakan,



Zarki Sasha

## PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

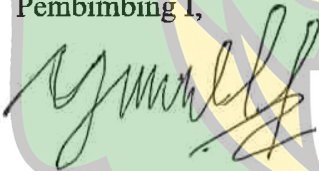
### Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Batu Bata Di kabupaten Aceh Besar

Disusun oleh:

Zarki Sasha  
NIM: 180604109

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada  
Program Studi Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



Yulindawati, S.E., M.M  
NIP. 1979071320141122002

Pembimbing II,



Rachmi Meutia, S.E., S.Pd.I., M.Sc  
NIP. 198803192019032013

Mengetahui,  
Ketua Prodi Ilmu Ekonomi,



Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak., CA<sup>9</sup>  
NIP. 1983070920140320002

## PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

### Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Batu Bata Di kabupaten Aceh Besar


Zarki Sasha  
NIM: 180604109

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Ar-Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk  
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S1) dalam Bidang Ilmu  
Ekonomi


Pada Hari/Tanggal : Senin, 05 Agustus 2024 M  
30 Muharram 1446 H

Banda Aceh  
Dewan Penguji Sidang Skripsi


Ketua,

  
Yulindawati, S.E., M.M  
NIP. 1979071320141122002

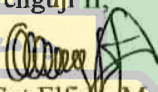
Sekretaris,

  
Rachmi Meutia, S.E., S.Pd.I., M.Sc  
NIP. 198803192019032013

Penguji I,

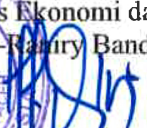
  
Seri Murni, S.E., M.Si., AK  
NIP. 197210112014112001

Penguji II,

  
Cut Elfidia, M.A.  
NIP. 198912122023212076

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

  
Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec  
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email: [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Zarki Sasha  
NIM : 180604109  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi  
E-mail : 180604109@student-ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  KKU  Skripsi  .....

Yang berjudul:

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Batu Bata Di kabupaten Aceh Besar**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 05 Agustus 2024

Mengetahui,

Penulis,

Zarki Sasha  
NIM. 180604109

Pembimbing I,

Yuhandawati, S.E., M.M  
NIP. 1979071320141122002

Pembimbing II,

Rachmi Meutia, S.E., S.Pd.I., M.Sc  
NIP. 198803192019032013

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman, nikmat islam, kesehatan serta umur panjang sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul penelitian **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Batu-Bata di Kabupaten Aceh Besar”**.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Pada kesempatan kali ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya atas bantuan yang diberikan kepada peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyusun skripsi ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Prof Dr. Hafas Furqani, M.Ec. Selaku Dekan Faklta Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry.
2. Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak. CA, selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Ana Fitria, M.Sc Selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN ArRaniry.
3. Hafizh Maulana, SP., M.E selaku ketua laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Yulindawati,S.E.,M.M selaku dosen pembimbing I dan dan Rachmi Meutia. M.Sc ,selaku dosen pembimbing II. Yang tak



bosan-bosannya memberi arahan dan nasehat bagi penulis demi kesempurnaan skripsi ini.

5. Seluruh dosen dan Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Ar.-Raniry Banda Aceh
6. Kedua orang tua, Ayahanda Zamzami B dan Alm. Ibunda Rohani yang telah banyak mendukung penulis secara doa, mental maupun material hingga penulis mampum menyelesaikan studi hingga tahap akhir.
7. Saudara kandung saya, Kasmiana S,P,d.i M,Pd dan Zulfikar S.E.,M.S,I yang telah memberikan dukungan, semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi sampai tahap akhir.
8. Teman-teman peneliti M.Farhan ,Ramadan, dan Razak Afdhal yang telah memberikan dukungan doa dan juga semangat kepada penulis.
9. Seluruh teman-teman Letting 18 Ilmu Ekonomi yang sekiranya telah mendukung dan memberikan semangat dan motivasi selama berlangsungnya perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Semoga segala bantuan, motivasi serta ilmu yang diberikan dapat menjadi amalan yang baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari akan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki masih terbatas dalam menyusun karya ilmiah ini, sehingga dalam menyusun karya ilmiah ini tentunya memiliki kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu

peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca terkait dengan karya ilmiah yang telah peneliti susun untuk bisa menjadi lebih baik kedepannya. Demikian peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan para pembaca serta menjadi sumbangan pemikiran bagi perkembangan akademik.



Banda Aceh,  
Penulis

Zarki Sasha



**TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN**  
**Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K**  
**Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987**

**1. Konsonan**

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌َ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
ي / اَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

#### 4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl/ raudatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/*

*alMadīnatul Munawwarah*

طَلْحَةَ : *Ṭalḥah*

**Catatan:**

**Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

## ABSTRAK

Nama : Zarki Sasha  
Nim : 180604109  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu  
Ekonomi  
Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang  
Mempengaruhi Produksi Bata Merah di  
Kabupaten Aceh Besar  
Pembimbing I : Yulindawati S.E.,M.M  
Pembimbing II : Rachmi Meutia. M.Sc

Sektor industri batu bata memberikan kontribusi yang sangat penting terhadap penyerapan tenaga kerja dalam meningkatkan ekonomi masyarakat yang lebih baik dikabupaten Aceh Besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor seperti Tenaga kerja, Modal, Mesin. Dalam mempengaruhi produksi batu bata. Jumlah sampel yaitu 62 orang pemilik usaha dengan menggunakan metode cluster random sampling. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer..Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuisisioner dan dokumenter . Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel tenaga kerja dan modal tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi usaha batu bata, sedangkan mesin berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi batu bata dikabupaten Aceh Besar.

Kata Kunci: *Produksi, Batu Bata, Aceh Besar*

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian .....	13
1.4 Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II STUDI KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>17</b>
2.1 Teori Produksi.....	17
2.2 Fungsi Produksi .....	17
2.3 Fungsi Produksi Cobb – Douglas .....	21
2.4 <i>Return to Scale</i> .....	22
2.5 Efisiensi Produksi.....	23
2.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi .....	25
2.6.1 Tenaga Kerja .....	29
2.6.2 Modal .....	33
2.7 Pengaruh Antar Variabel .....	41
2.7.1 Pengaruh Tenaga Kerja dengan Produksi Batu Bata .....	41
2.7.2 Pengaruh Modal dengan Produksi Batu Bata .....	42
2.7.3 Pengaruh Mesin dengan Produksi Batu Bata .....	43
2.8 Penelitian Sebelumnya .....	44
2.9 Kerangka Pemikiran .....	53
2.10 Hipotesis .....	53
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>55</b>

3.1 Desain Penelitian .....	55
3.2 Sumber Data .....	55
3.3 Populasi dan Sampel.....	56
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	58
3.5 Definisi Operasional Variabel .....	59
3.6 Teknik Analisis Data .....	59
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>63</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	63
4.2 Deskripsi Identitas Responden.....	64
4.3 Metode Analisis.....	70
4.4 Pembahasan Penelitian.....	80
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>84</b>
5.1 Kesimpulan.....	84
5.2 Saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>90</b>





## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Produksi Bata Merah di Kabupaten Aceh Besar.....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terkait.....	49
Tabel 3.1 Populasi dan Sampel.....	57
Tabel 3.2 Responden Menurut Kecamatan.....	58
Tabel 3.3 Indikator Variabel.....	59
Tabel 4.1 Jumlah Produksi Batu Bata di Kabupaten Aceh Besar.....	64
Tabel 4.2 Umur Pengusaha Batu Bata di Kabupaten Aceh Besar.....	65
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Responden.....	66
Tabel 4.4 Jumlah Jam Kerja Pengrajin Batu Bata.....	67
Tabel 4.5 Jumlah Tenaga Kerja usaha batu bata di Kabupaten Aceh Besar.....	68
Tabel 4.6 Modal Pengusaha Batu Bata di Kabupaten Aceh Besar.....	69
Tabel 4.7 Upah Tenaga Kerja Batu Bata di Kabupaten Aceh Besar.....	70
Tabel 4.8 One Sample Kolmogorov-Smirnov.....	72
Tabel 4.9 Uji Multikoleniaritas.....	74
Tabel 4.10 Uji Heteroskedastisitas Metode Uji Glejser.....	76
Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Uji t.....	77
Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Uji F.....	79
Tabel 4.13 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi.....	79

AR - RANIRY

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Fungsi Produksi Total, Rata-Rata dan Marginal ..	19
Gambar 2.2 Skema Kerangka Pemikiran .....	53
Gambar 4.1 Grafik Histogram .....	72
Gambar 4.2 Grafik Normal P-Plot.....	73



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Responden .....	90
Lampiran 2 Dokumentasi .....	92



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa merubah bentuknya dinamakan produksi jasa. Sedangkan kegiatan menambahkan daya guna suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya dinamakan produksi barang. Produksi merupakan kegiatan merubah input menjadi output, sehingga membutuhkan faktor-faktor seperti modal, nilai bahan baku dan tenaga kerja. Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia demi mencapai kemakmuran, kemakmuran dapat tercapai jika tersedia barang dan jasa dalam jumlah yang mencukupi. Orang atau perusahaan yang menjalankan suatu proses produksi disebut produsen.

Sofjan Assauri (2008) mengatakan bahwa produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) suatu barang atau jasa, untuk kegiatan dimana dibutuhkan faktor-faktor produksi dalam ilmu ekonomi berupa tanah, tenaga kerja dan keahlian (*organization, managerial* dan *skills*). Sukimo (2010) menjelaskan bahwa fungsi produksi merupakan sifat hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan.

Menurut UU No.3 Tahun 2014, industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya lain sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi. Industri di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat beberapa tahun ini. Perkembangan sektor industri pengolahan dapat dilihat dari nilai produksi yang dihasilkan dari kegiatan produksi disetiap sektor. Industri kecil seperti industri rumah tangga adalah suatu bentuk perekonomian rakyat di Indonesia. Apabila dikembangkan akan mampu memecahkan masalah dasar pembangunan di Indonesia diantaranya adalah industri kecil mampu menyerap tenaga kerja tanpa melihat status pendidikan yang menjadi masalah di daerah-daerah tertentu. Disamping itu industri kecil ini tentunya tidak memerlukan modal besar untuk pengembangannya sehingga resiko kerugiannya pun kecil (Rosadi, 2019).

Industrialisasi merupakan salah satu jalan yang banyak ditempuh negara berkembang untuk memacu pertumbuhan ekonominya. Indonesia termasuk dalam salah satu negara yang menempuh langkah tersebut sehingga proses pembangunan di Indonesia mengalami transformasi struktural dari ekonomi yang berbasis pertanian menjadi ekonomi yang berbasis industri. industrialisasi mulai berkembang di Indonesia sejak tahun 1966 dan pada Dasawarsa 1980-an Indonesia mulai muncul sebagai kekuatan industri yang penting diantara negara yang sedang berkembang. Stabilisasi dan liberalisasi ekonomi pada akhir dekade 1960-an

terbukti merupakan starting poin pembangunan ekonomi dan industri yang berkelanjutan Ayudina & Rostiana, 2019).

Sektor industri memberikan kontribusi yang sangat penting terhadap penyerapan tenaga kerja. Meningkatnya jumlah penduduk sekaligus akan menambah jumlah tenaga kerja di daerah industri sehingga mendorong terciptanya berbagai aktivitas ekonomi dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup. Oleh sebab itu, lahirlah bermacam industri yang menghasilkan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat dengan satu tujuan yaitu dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat serta mendukung program pembangunan daerah. Dalam peningkatan industri maka yang perlu dikembangkan adalah industri yang digunakan masyarakat banyak yang bisa menyerap tenaga kerja sebanyak mungkin. Kita menyadari bahwa sektor industri kecil memiliki peran penting dalam menjawab tantangan pembangunan yaitu perluasan lapangan pekerjaan dan peningkatan penghasilan masyarakat secara lebih merata (Malik, 2018).

Membicarakan tentang masalah industri tentunya tidak saja ditujukan hanya kepada industri-industri besar dan menengah saja, tetapi perhatian yang sepadan harus pula diarahkan pada industri kecil dan rumah tangga yang banyak ditemui di pedesaan. Industri kecil dan rumah tangga telah berperan penting dalam perekonomian nasional, walaupun tingkat kemampuan industri kecil dan rumah tangga mempunyai potensi yang besar dalam memperkuat struktur industri di Indonesia terutama berperan sebagai sumber

pertumbuhan ekonomi, peningkatan efisiensi industri, secara keseluruhan, peningkatan pendapatan, penyerapan tenaga kerja, pengentasan masyarakat dari kemiskinan. Demikian pula dengan kehadiran industri batu bata dalam mendukung persebaran industri mengatasi ketimpangan struktural antara perekonomian perkotaan dan pesaan dan mendukung strukturisasi perekonomian ke arah yang lebih (Yusnan, 2020).

Suatu usaha yang bergerak dalam sektor formal maupun informal dalam penentuan tingkat produksi akan memperhitungkan tingkat pendapatan yang akan dihasilkan dalam suatu produksi. Dengan efisiensi biaya produksi maka akan mencapai profit/keuntungan yang maksimum karena profit merupakan salah satu tujuan penting dalam berusaha. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Norradita, 2019).

Aceh memiliki beragam jenis industri rumah tangga yang memiliki andil dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan rumah tangga salah satunya seperti industri bata merah yang memanfaatkan sumber daya alam yang berada di daerah setempat dan diolah secara sederhana. Kemunculan usaha industri ini jumlahnya terus bertambah secara signifikan sejalan dengan perkembangan pembangunan khususnya pada sektor konstruksi. Semakin pesatnya sektor konstruksi dapat berdampak positif bagi usaha industri bata merah, karena bata merah sebagai



salah satu komponen utama dalam pembangunan konstruksi seperti gedung dan perumahan (Ulfayanti, 2023).

Industri Batu bata tergolong dalam sektor lapangan usaha Industri Pengolahan Industri didefinisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Suatu unit usaha batu bata sangat tergantung pada beberapa faktor produksi. Faktor produksi tersebut antara lain tanah liat, air, abu, dan pasir halus sebagai bahan baku yang akan diolah menjadi batu bata. Kayu bakar sebagai bahan pembakaran, tungku yang dipakai sebagai wadah pembakaran, tenaga kerja sebagai pelaku kegiatan tersebut serta faktor produksi modal pendukung seperti peralatan dan mesin. Semua itu merupakan faktor produksi yang saling mendukung dalam usaha batu bata (Sukawati & Arka, 2021).

Penggunaan batu bata dalam dunia konstruksi bangunan terus tumbuh secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya proyek konstruksi bangunan yang memanfaatkan batu bata sebagai pembangunan perumahan, proyek swasta dan proyek pemerintahan. Seiring dengan pesatnya pertumbuhan ekonomi masyarakat, permintaan terhadap batu bata di pasar terus meningkat dan menjadi sumber pendapatan utama bagi pengusaha industri kecil ini Ahmad, Hanafie., Sriwati, , Kamba, Lapian, Risfawany & Wasolo, 2021).

Pembuatan batu bata merupakan salah satu mata pencaharian yang digeluti oleh masyarakat Aceh Besar. Selain karena proses

pembuatannya yang relatif mudah, bahan baku industri pembuatan batu bata juga relatif tersedia di alam sekitar. Usaha tersebut mulai menggeliat ketika pasca tsunami banyak lembaga donor memberikan bantuan modal. Sering dengan pertumbuhan ekonomi maka usaha tersebut salah satu penyumbang andalan terhadap PDRB di Aceh Besar. Hal ini akan terjadi jika dalam pembuatan batu bata menggunakan faktor-faktor produksi secara optimal.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Produksi Bata Merah di Kabupaten Aceh Besar**

No	Kecamatan	2018	2019	2020	2021
1	Lhoong	40	40	40	41
2	Lhoknga	50	51	51	52
3	Leupung	16	16	17	18
4	Indrapuri	31	33	33	34
5	Kuta Cot Glie	10	10	10	12
6	Seulimuem	30	30	30	30
7	Kota Jantho	49	49	49	49
8	Lembah Seulawah	13	13	13	13
9	Mesjid Raya	26	26	26	26
10	Darussalam	24	24	24	26
11	Baitussalam	21	21	21	21
12	Kuta Baro	39	39	39	39
13	Montasik	24	24	24	25
14	Blang Bintang	12	12	13	13
15	Ingin Jaya	74	74	74	75
16	Kreung Barona Jaya	14	14	14	14
17	Suka Makmur	30	30	30	33
18	Kuta Malaka	11	11	11	11
19	Simpang Tiga	8	8	8	8
20	Darul Imarah	55	55	55	56
21	Darul Kamal	10	10	10	11
22	Peukan Bada	31	31	31	32
23	Pulo Aceh	8	8	8	8
	<b>Aceh Besar</b>	<b>626</b>	<b>629</b>	<b>631</b>	<b>647</b>

Sumber : BPS Kabupaten Aceh Besar

Berdasarkan Tabel 1.3 Jumlah Produksi Batu bata di Kabupaten Aceh Besar selama tiga tahun terakhir mengalami penurunan atau peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa Industri bata merah cukup menjanjikan sehingga keberadaannya tetap bertahan meskipun pada kenyataannya saat ini terdapat banyak produk pesaing yang digunakan oleh masyarakat seperti batu bata.

Salah satu Desa di Kabupaten Aceh Besar yang menjadi sentra industri batu bata adalah Kecamatan Ingin Jaya. Dari 10 pemilik industri 17 batu bata yang penulis melakukan observasi awal dari 10 pemilik industri 17 batu bata merah di Kecamatan, Ingin Jaya, Jantho dan Kuta Baro.

Dalam memproduksi batu bata ini ada 5 faktor yang mempengaruhi produksi yang terdiri Modal, Tenaga kerja, lahan, mesin, Bahan baku. Kemudian pada penelitian ini peneliti hanya menfokuskan pada tiga faktor diantaranya tenaga kerja, modal, mesin. Hal tersebut yang menjadi penyebab para pengrajin batu bata Aceh Besar mempertahankan usahanya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sari, (2018) yang mengemukakan Modal, Tenaga Kerja merupakan faktor penting dalam produksi batu bata. Selain itu Maryam (2023) yang mengemukakan modal, mesin dan tenaga kerja merupakan faktor penting dalam produksi batu bata (Maryamah, 2023).

Pertama faktor tenaga kerja yang sangat berperan dalam produksi ini tenaga kerja juga dapat merujuk pada kemampuan manusiawi yang disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya

produksi barang-barang dan jasa-jasa. Tenaga kerja dapat dikatakan semua pengorbanan manusia yang dipergunakan dalam proses produksi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau tiap orang yang mampu melakukan pekerjaan, baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan Masyarakat. Pada faktor tenaga kerja ini terdapat permasalahan yakni sulitnya mencari tenaga kerja berusia muda karena kebanyakan tenaga kerja yang bekerja sebagai buruh bata merah rata-rata berusia 40 Tahun keatas. Kurangnya minat tenaga kerja usia muda dikarenakan mereka lebih memilih untuk bekerja di bidang pertanian atau di bidang industri. Padahal tenaga kerja usia muda sangat dibutuhkan karena kinerja pekerja berusia muda dan pekerja berusia 40 tahun keatas tentu berbeda dari segi tenaga yang di miliki, tentunya jika perkerja dengan usia 40 tahun keatas akan terbatas melakukan pekerjaan karena faktor usia dan tenaga, sehingga jumlah batu bata yang dihasilkan tentunya tidak maksimal meskipun pekerja dengan usia tersebut memiliki keterampilan yang cukup ahli dalam menghasilkan batu bata yang berkualitas.

Selanjutnya modal juga berperan penting dalam faktor produksi karena modal dapat diartikan secara fisik dan bukan fisik. Dalam artian fisik modal diartikan sebagai segala hal yang melekat pada faktor produksi yang dimaksud, seperti mesin-mesin dan peralatan-peralatan produksi, kendaraan serta bangunan. Modal juga

dapat berupa dana untuk memberi segala input variabel untuk digunakan dalam proses produksi guna menghasilkan output industri. Permasalahan pada faktor modal yang di miliki oleh pemilik industri batu bata terkadang tidak cukup untuk menutupi biaya produksi seperti membeli bahan baku sekam dan kayu bakar dan membayar gaji karyawan karena saat terjadi transaksi penjualan batu bata kepada pembeli, kebanyakan pembeli tidak langsung melunasi pembayaran pembelian tersebut, rata-rata para pembeli yang umumnya petani akan membayar ketika masa panen padi tiba sehingga para pengrajin kesulitan untuk memutar modal kembali, sekalipun mendapat modal tambahan mereka biasanya mendapat pinjaman dari seorang juragan dengan syarat pengrajin harus menjual hasil produksi mereka kepada si juragan namun dengan murah yang ditentukan oleh si juragan. Akibatnya para pengrajin sulit untuk mengembangkan usahanya (Maryamah, 2023).

Selain itu mesin juga berperan menjadi faktor dalam pergerakan produksi batu bata merah untuk menjalankan mesin dan peralatan produksi yang berada di dalam industri tertentu. Terjaminnya kelangsungan sumber tenaga ini berarti terjaminnya pelaksanaan kegiatan produksi dalam industri yang bersangkutan. Proses pembakaran batu merah menggunakan bahan bakar berupa kayu. Kebutuhan kayu bakar merupakan bagian penting keberlangsungan usaha batu merah dan menjadi salah satu komponen biaya yang harus dikeluarkan. Tingkat kebutuhan kayu bakar ini cukup besar karena merupakan sumber energi utama dalam

pembuatan batu merah. Ketersediaan kayu sangat menentukan keberlangsungan usaha selain itu untuk meningkatkan kapasitas produksi batu bata adalah dengan menciptakan sebuah mesin pencetak karena proses pencetakan membutuhkan waktu yang lebih lama dan beberapa rangkaian proses. Mencetak adalah suatu usaha membentuk suatu benda padat yang memiliki sifat mampu cetak, sehingga didapatkan hasil yang seragam baik dalam bentuk maupun ukuran dalam waktu yang relative singkat. Dalam suatu proses pencetakan batu bata bahan baku yang sudah diaduk (adonan dimasukkan kedalam cetakan, dipadatkan, pembuangan sisa dan membongkar dari cetakan (Sukawati & Arka, 2021).

Saat ini para pengerajin mengatakan bahwa mereka jarang sekali menerima pesanan dari luar kota padahal biasanya mereka bisa menjual bata merah hingga ke kabupate maupun kota yang di Aceh, Sehingga saat permintaan batu bata mulai menurun, para pengrajin lebih bergantung kepada toko material bangunan atau masyarakat yang berada di daerah Kabupaten Aceh Besar maupun Kota Band Aceh karena jika pengrajin menjual batu bata ke luar kota resikonya terlalu besar seperti batu bata hancur saat dalam perjalanan pengiriman, lain halnya jika memasok bata merah ke daerah resiko bata merah hancur dapat di minimalisir sekecil mungkin.

Industri batmemili beberapa masalah misalnya para pengrajin bata merasakan kesulitan akan modal, sehingga kebanyakan dari mereka meminjam modal kepada seseorang yang



disebut sebagai juragan dengan syarat pengrajin tersebut harus menjual hasil produksi kepada si juragan dengan harga murah. Hal ini tentu menyulitkan para pengrajin bata bata untuk mendapat keuntungan yang lebih besar lagi, karena ketika mereka menjual dengan harga mahal resiko yang akan di alami oleh pengrajin adalah batu bata yang mereka produksi akan sulit habis, berbeda jika para pengrajin menjual hasil produksi batu bata kepada si juragan, berapapun batu bata yang mereka hasilkan akan diborong habis meskipun dengan harga murah.

Maka dari itu pengusaha batu merah harus memperhatikan input dan proses dalam memproduksi batu bata yang mereka geluti. Dimana input merupakan faktor-faktor produksi yang siap diproses untuk menghasilkan output yang diharapkan agar dapat memenuhi permintaan konsumen. Apabila dikaitkan dengan kegiatan produksi, maka faktor produksi yang dapat memengaruhi produksi batu merah diantaranya faktor modal usaha, tenaga kerja, dan mesin. Maka dari itu sehingga perlunya mengetahui pengaruh faktor-faktor produksi yang diharapkan pengusaha dapat mengalokasikan input tersebut dengan efisien dan efektif sehingga dapat meningkatkan produksi serta memaksimalkan keuntungan, dan menjadikan usaha batu merah semakin berkembang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rusmawati (2019) dengan judul pengaruh faktor modal usaha, tenaga kerja, bahan baku dan bahan bakar secara simultan dan parsial terhadap produksi batu bata di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.



Secara simultan semua variable modal usaha, tenaga kerja, bahan baku, dan bahan bakar, berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi batu merah di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Selanjutnya Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rostiana (2019) dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bata merah (studi kasus desa salam jaya kecamatan pabuaran kabupaten subang). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa modal (lahan), Bahan baku (tanah dan kayu bakar), tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi bata merah di Desa Salam Jaya Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang. Kemudian diperoleh hasil bahwa modal (lahan), Bahan baku (tanah dan kayu bakar), tenaga kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi bata merah di Desa Salam Jaya Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang.

Terkait penjelasan di atas, banyak sedikitnya hasil produksi ditentukan oleh banyak faktor seperti jumlah modal, mesin dan jumlah tenaga kerja. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap industri batu bata di Kabupaten Aceh Besar dengan judul penelitian **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Batu-Bata di Kabupaten Aceh Besar”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, adapun rumusan masalahnya adalah:

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh variabel tenaga kerja terhadap Produksi Batu Bata di Kabupaten Aceh Besar?
2. Berapa besar pengaruh variabel modal terhadap Produksi Batu Bata di Kabupaten Aceh Besar?
3. Berapa besar pengaruh variabel mesin terhadap Produksi Batu Bata di Kabupaten Aceh Besar?
4. Berapa besar pengaruh variable tenaga kerja, modal, dan mesin secara simultan terhadap Produksi Batu Bata di Kabupaten Aceh Besar?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel tenaga kerja terhadap Produksi Batu Bata di Kabupaten Aceh Besar.
2. Untuk mengevaluasi pengaruh variabel modal terhadap Produksi Batu Bata di Kabupaten Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui pengaruh variabel mesin terhadap Produksi Bata Merah di Kabupaten Aceh Besar
4. Untuk mengetahui pengaruh variabel pengaruh variable tenaga kerja, modal, dan mesin secara simultan terhadap Produksi Batu Bata di Kabupaten Aceh Besar.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh oleh pembaca yaitu sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Adapun Manfaat akademik dari penelitian ini yaitu diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa sumber informasi khususnya pada kajian ilmu ekonomi yang berkaitan dengan keuntungan industri batu bata serta dapat memberikan sumbangan pengetahuan khususnya terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi industri batu bata .

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini memuat hasil penelitian yang dapat menambah informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi industri batu bata bagi perusahaan maupun pelaku usaha. Menjadi acuan dan membantu perusahaan dalam Menyusun perencanaan secara matang sebelum memulai sebuah usaha. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi strategi yang digunakan perusahaan selama ini.

### **3. Manfaat Pemangku Kebijakan/Pemerintah**

Penelitian ini dapat meperluas lembaga-lembaga yang terkait yaitu Dinas Perindustrian dalam mengambil kebijakan mengenai terjadi ketimpangan produksi batu bata di Aceh Besar dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam perkembangan usaha batu bata dan masalah pengaruh pendapatan produksi batu bata

## **1.5. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berfungsi untuk memudahkan pembaca dengan struktur yang lebih teratur dan terarah. Berikut sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memaparkan tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang terdiri dari teori produksi, fungsi produksi, tenaga kerja, mesin, modal, penelitian terkait, kerangka berpikir dan hipotesis.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, teknik analisis data dan pengujian hipotesis

### **BAB IV PEMBAHASAN**

Merupakan bab hasil penelitian dan pembahasan yang membahas gambaran umum Penelitian yang dilakukan. karakteristik responden, tanggapan responden terhadap kuesioner yang telah disebar, uji validitas dan reabilitas instrumen, uji regresi sederhana, uji asumsi klasik, uji t, uji koefisien determinasi dan pembahasan hasil penelitian.

## **BAB V PENUTUP**

Merupakan bab penutup dimana pada bab terakhir ini peneliti akan merumuskan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini dan merekomendasikan beberapa saran berkaitan dengan pembahasan dalam skripsi ini.



## **BAB II**

### **STUDI KEPUSTAKAAN**

#### **2.1 Teori Produksi**

Produksi adalah kegiatan yang mengubah input menjadi output/outcome untuk meningkatkan manfaat, bisa dilakukan dengan cara mengubah bentuk (*form utility*), memindahkan tempat (*place utility*), atau dengan cara menyimpan (*store utility*) (Suhardi, 2016). Dalam kegiatan produksi terdapat beberapa pihak yang terkait. Pertama adalah pihak yang menghasilkan atau mempromosikan barang dan jasa yang biasa disebut sebagai produsen. Pihak kedua adalah pihak yang menggunakan barang dan jasa tersebut, yaitu konsumen atau masyarakat. Dari kepentingan pihak-pihak tersebut, tujuan produksi dapat juga dilihat secara khusus. Bagi pihak produsen tujuan produksi adalah untuk meningkatkan keuntungan serta menjaga kesinambungan perusahaan. Bagi konsumen tujuan produksi adalah untuk menyediakan berbagai barang atau jasa pemuas kebutuhan (Nursafara, 2015).

#### **2.2 Fungsi Produksi**

Fungsi produksi menunjukkan jumlah maksimum barang atau jasa tertentu yang dapat diproduksi per periode waktu pada berbagai kombinasi sumber daya atas dasar tingkat teknologi tertentu (Nuraini, 2016). Hal ini menunjukkan adanya hubungan di antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakannya. Tujuan dari kegiatan produksi adalah

memaksimalkan jumlah output dengan sejumlah input tertentu. Lebih lanjut pengertian fungsi produksi dijelaskan oleh Puspitasari, (2017). fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan matematik antara masukan (input) yang digunakan untuk menghasilkan suatu tingkat output tertentu. Fungsi produksi dapat dinyatakan dalam persamaan berikut ini :

$$q = f ( K, L, M, \dots) \quad (2.1)$$

Di mana q adalah output barang – barang tertentu selama satu periode, K adalah input modal yang digunakan selama periode tersebut, L adalah input tenaga kerja dalam satuan jam, M adalah input bahan mentah yang digunakan.

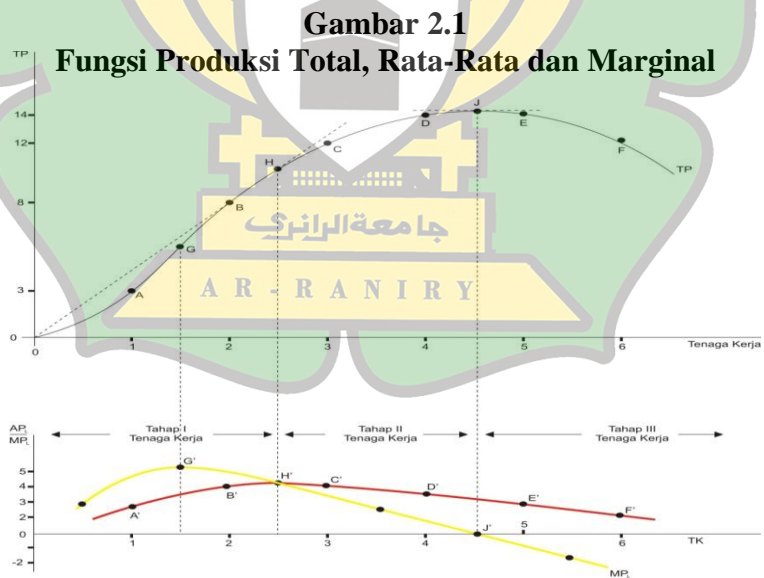
Dari persamaan (2.1) dapat dijelaskan bahwa jumlah output tergantung dari kombinasi penggunaan modal, tenaga kerja, dan bahan mentah. Semakin tepat kombinasi input, semakin besar kemungkinan output dapat diproduksi secara maksimal. Keberadaan, bahwa fungsi produksi adalah kaitan teknologi antara jumlah keluaran (output) maksimum yang bisa dihasilkan oleh masing-masing dan tiap perangkat masukan (input) atau faktor produksi. Fungsi itu tetap untuk tiap tingkatan teknologi yang digunakan.

Di dalam sebuah fungsi produksi perusahaan terdapat tiga konsep produksi yang penting, yaitu produksi total, produksi marjinal, dan produksi rata-rata. Produksi total (*Total Product*, TP) adalah hubungan antara jumlah produksi dan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan produksi tersebut. Produksi



marjinal (*Marginal Product*, MP) adalah tambahan produksi yang diakibatkan oleh pertambahan satu tenaga kerja yang digunakan (yang bersifat variabel) dengan menganggap input lainnya konstan. Produksi rata-rata (*Average Product*, AP) adalah produksi yang secara rata-rata dihasilkan oleh setiap pekerja (Nuraini, 2016).

Dalam teori ekonomi diambil satu asumsi dasar mengenai sifat dari fungsi produksi, yaitu fungsi produksi dari semua produksi di mana semua produsen dianggap tunduk pada suatu hukum yang disebut *the law of diminishing returns*. Hal ini menyatakan bahwa semakin banyak input variabel yang digunakan pada suatu tingkat input tertentu, semakin menurun dari penggunaan input variabel tersebut (Rusli, 2022). Secara grafik penambahan faktor-faktor produksi yang digunakan dapat dijelaskan pada Gambar 2.1



(Sumber : Dominick Salvatore, 2022)

Gambar 2.1 menunjukkan  $MP_L$  pada setiap titik dari kurva TP dihasilkan dari kemiringan kurva TP pada titik tersebut. Kemiringan dari kurva TP naik sampai titik G, dan menjadi negatif setelah titik J. Disisi lain  $AP_L$  dihasilkan oleh kemiringan garis yang berasal dari titik asal menuju TP. Kemiringan dari kurva TP naik sampai dengan titik H dan turun setelahnya, tetapi tetap positif selama TP positif, sehingga  $AP_L$  naik hingga titik H' dan menurun setelah itu. Catatan bahwa pada titik H, kemiringan dari garis yang berasal dari titik asal menuju kurva TP atau ( $AP_L$ ) adalah sama dengan kemiringan dari kurva TP (atau  $MP_L$ ), sehingga  $AP_L = MP_L$  pada titik H' (titik tertinggi dari kurva  $AP_L$ ).

Dari gambar 2.1 sampai dengan titik G, kurva TP naik dengan laju bertambah, sehingga  $MP_L$  meningkat. Tenaga kerja hampir tidak mungkin digunakan dengan 1 unit modal, sehingga  $MP_L$  meningkat sejalan dengan tambahan tenaga kerja yang digunakan. Setelah titik G, kurva TP naik dengan laju menurun sehingga  $MP_L$  menurun. Bagian yang menurun dari kurva  $MP_L$  merupakan cerminan dari hukum hasil yang semakin berkurang (*law of diminishing return*). Hal ini menyatakan bahwa semakin banyak input variabel yang digunakan pada suatu tingkat input tertentu, akan diperoleh hasil (produk marginal) yang semakin menurun penggunaan dari input variabel. Dalam gambar 2.1 hukum hasil yang semakin berkurang mulai terlihat (setelah tenaga kerja sebanyak 1,5 L digunakan di titik G') pada panel bagian bawah dari gambar 2.1).

Hubungan antara kurva  $MP_L$  dengan  $AP_L$  pada panel bawah gambar 2.1 dapat digunakan untuk mendefinisikan tiga tahapan produksi dari tenaga kerja (input variabel). Daerah antara titik nol (awal) sampai dengan kurva  $AP_L$  maksimum (titik H' pada 2,5 L) merupakan tahapan I dari produksi untuk tenaga kerja. Tahapan II dari produksi untuk tenaga kerja merupakan kelanjutan dari titik  $AP_L$  maksimum sampai dengan titik di mana  $MP_L$  nol (dari titik di mana  $AP_L$  maksimum sampai dengan titik  $MP_L$  nol (dari titik H' pada 2,5L sampai titik J' pada 4,5 L). Daerah di mana  $MP_L$  negatif (melewati titik J' atau lebih dari 4,5L) adalah tahapan III dari produksi tenaga kerja. Produsen yang rasional tidak akan memproduksi pada tahap III dari tenaga kerja, bahkan jika waktu tenaga kerja gratis sekalipun, karena  $MP_L$  negatif. Hal ini berarti output yang lebih besar atau TP dapat diproduksi dengan menggunakan tenaga kerja yang lebih sedikit. Demikian juga produsen tidak akan memproduksi pada tahap I dari tenaga kerja, karena berkaitan dengan tahap III dari modal (di mana MP dari modal negatif). Jadi produsen yang rasional akan beroperasi pada tahap II dimana MP dari kedua faktor adalah positif walaupun menurun.

### **2.3 Fungsi Produksi Cobb – Douglas**

Rober & Danieal (dalam Pilumami, 2016) menyatakan fungsi produksi Cobb-Douglas dikembangkan oleh para peneliti, sehingga namanya bukan saja fungsi produksi, tetapi juga fungsi biaya Cobb-Douglas dan fungsi keuntungan Cobb-Douglas. Hal ini menjadi indikasi bahwa fungsi Cobb-Douglas dianggap penting.

Fungsi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, secara matematik dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = aX_1^{b_1}X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} \dots X_n^{b_n} e^u \quad (1.1)$$

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 \dots b_n \ln X_n + e \quad (1.2)$$

Pada persamaan di atas, menunjukkan nilai  $b_1, b_2, b_3, b_4 \dots b_n$  adalah tetap, walaupun variabel yang terlibat telah dilogaritmakan. Hal ini karena  $b_1, b_2, b_3, b_4 \dots b_n$  pada fungsi Cobb-Douglas, menunjukkan elastisitas  $X$  terhadap  $Y$ . Penjumlahan dari elastisitas adalah merupakan ukuran *returns to scale*, yang disebabkan oleh perubahan proporsional pada input (Putra & Nasir, 2015). Fungsi Produksi Cobb-Douglas dalam penyelesaiannya selalu dilogaritmakan dan diubah bentuknya menjadi fungsi linear.

#### 2.4 *Return to Scale*

*Return to Scale* merupakan suatu keadaan dimana output meningkat sebagai respon adanya kenaikan yang proporsional dari seluruh input (Pujianto, 2020). Pada fungsi produksi Cobb-Douglas, koefisien tiap variabel dependen merupakan elastisitas terhadap variabel independen. Keadaan skala usaha perlu diketahui untuk mengetahui kombinasi penggunaan faktor produksi. Terdapat tiga kemungkinan dalam nilai *return to scale* (Pujianto, 2020).), yaitu:

1. *Decreasing returns to scale*, bila  $(b_1 + b_2 + \dots + b_n) < 1$ .

Dalam keadaan demikian, dapat diartikan bahwa proporsi penambahan faktor produksi melebihi penambahan produksi.

2. *Constant returns to scale*, bila  $(b_1 + b_2 + \dots + b_n) = 1$ .  
Dalam keadaan demikian, dapat diartikan bahwa proporsi penambahan faktor produksi akan proporsional dengan penambahan produksi.
3. *Increasing returns to scale*, bila  $(b_1 + b_2 + \dots + b_n) > 1$ .  
Dalam keadaan demikian, dapat diartikan bahwa proporsi penambahan faktor produksi akan menghasilkan produksi yang lebih besar.

## 2.5 Efisiensi Produksi

Efisiensi dapat dikatakan kemampuan suatu unit usaha untuk mencapai keinginan atau ditarget, efisien bisa dikaitkan dengan tujuan organisasi yang harus dicapai oleh lembaga usaha. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia efisien adalah kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat (dengan tidak membuang waktu, tenaga dan biaya). Menurut William M Eaceahern, dengan contoh kasusnya, efisien dapat diartikan menghasilkan output yang maksimum atas dasar kombinasi faktor produksi dalam fungsi produksi yang efisien (Khai, 2018).

Efisien adalah perbandingan antara hasil kerja yang diperoleh dari suatu mekanisme dengan tenaga yang dipergunakannya. Dengan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa efisien merupakan upaya untuk mencapai hasil yang optimal juga. Dengan kata lain dalam sebuah produksi atau tidak ada sumberdaya yang tersisa. Penggunaan sumberdaya harus efisien agar dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal dalam

sebuah usaha dan sekaligus menjadi indikator dalam kinerja sebuah badan usaha. Dalam perhitungan efisiensi ada tiga bahasan pokok didalamnya yaitu efisien teknis, efisien harga (alokatif) dan efisiensi ekonomi.

Efisiensi Teknis akan tercapai ketika faktor produksi yang digunakan menghasilkan produksi yang maksimal keuntungannya dengan menyamakan antara produk marginal setiap faktor produksi dengan harganya, atau lebih sederhananya menunjukkan hubungan antara biaya yang dikeluarkan dengan output yang dihasilkan, sedangkan efisiensi ekonomi tercapai apabila kedua efisien diatas telah tercapai karena efisien ekonomi merupakan hasil kali antara efisien teknis dan efisien harga (Rahindra, 2018)

Efisiensi teknis dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ET = \frac{Y_i}{Y_i}$$

Dengan ketentuan jika nilai efisiensi teknis sama dengan satu (=1) maka dapat dikatakan bahwa efisiensi teknis dalam suatu produksi telah tercapai, apabila nilai efisiensi kurang dari satu atau lebih dari satu (<1 / >1) maka penggunaan faktor-faktor produksi dalam suatu sistem produksi tersebut belum efisien.



## 2.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi

Penelitian yang berkaitan dengan ini telah dilakukan sebelumnya. Namun, penelitian-penelitian tersebut mengandung objek kajian yang berbeda. Adapun individu-individu yang telah melakukan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut.

Penelitian Yulia Eka Sari (2018), meneliti mengenai “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Batu Bata di Desa Nangsri Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karang Anyar”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap hasil produksi industri batu bata di Desa Nangsri Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar tahun 2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Jumlah sampel yang digunakan sebesar 30 pengusaha industri batu bata dengan menggunakan data cross section. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier 45 berganda atau metode OLS (Ordinary Least Square). Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa variabel modal dan tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi industri batu bata. Hasil uji secara parsial menunjukkan variabel modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi industri batu bata. Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,920482 artinya 92,0482 % variasi dari variabel hasil produksi dapat dijelaskan oleh variabel modal dan tenaga kerja . sedangkan sisanya



7,9518% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model

Penelitian Rahmayanti (2017), meneliti mengenai “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bata Merah di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap hasil produksi bata merah di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif, Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Jumlah sampel yang digunakan sebesar 108 dari total populasi 715 pengusaha industri batu bata dengan menarik 15% dari total populasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda atau metode OLS (Ordinary Least Square). Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa variabel modal, tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi industri batu bata. Hasil uji secara parsial menunjukkan variabel modal, tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi industri batu bata. Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,8333 artinya 83,33 % variasi dari variabel hasil produksi dapat dijelaskan oleh 46 variabel modal, tenaga kerja dan luas lahan . sedangkan sisanya 16,7 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak disertakan dalam model.

Prasetya dan Utama (2020), Tujuan Penelitian ini adalah menganalisis pengaruh tenaga kerja, bahan baku terhadap produksi

dan pendapatan industri patung batu padas. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data jumlah industri patung batu padas ini diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Path Analysis. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Artinya bahwa semakin banyak tenaga kerja dan bahan baku maka semakin tinggi produksi yang di hasilkan. Tenaga kerja, bahan baku dan produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. artinya jika tenaga kerja, bahan baku dan produksi meningkat akan dapat menyebabkan peningkatan pendapatan industri patung batu padas di kecamatan sukawati. Tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan melalui produksi artinya produksi merupakan variabel yang memediasi pengaruh variabel tenaga kerja dan bahan baku terhadap pendapatan industri patung batu padas di Kecamatan Sukawati.

Rusmawati (2019) untuk mengetahui pengaruh faktor modal usaha, tenaga kerja, bahan baku dan bahan bakar secara simultan dan parsial terhadap produksi batu merah di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasinya adalah seluruh anggota masyarakat yang bermata pencaharian sebagai pengusaha batu merah yang berada di Desa Julukanaya, Desa Bontoramba, Desa Kampili, dan Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yang berjumlah

139 pengusaha, sedangkan jumlah sampel adalah 58 pengusaha. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji regresi berganda dan uji hipotesis dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel modal usaha (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produksi batu merah (Y), secara parsial variabel tenaga kerja (X2) tidak ada pengaruh terhadap produksi batu merah (Y), secara parsial variabel bahan baku (X3) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produksi batu merah (Y), dan secara parsial variabel bahan bakar (X4) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produksi batu merah (Y). Sedangkan secara simultan semua variable modal usaha (X1), tenaga kerja (X2), bahan baku (X3), dan bahan bakar (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi batu merah (Y) di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Putu dan Ayu (2018) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap produksi serta untuk mengetahui tingkat efisiensi dan skala produksi yang dihasilkan. Data yang digunakan adalah data primer, yaitu dengan melakukan penyebaran kuisioner disetiap industri kerajinan perak di Desa Celuk Kabupaten Gianyar. Sampel yang digunakan sebanyak 40 unit usaha industri kerajinan perak di Desa Celuk Kabupaten Gianyar. Teknik sampel adalah sampling jenuh. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan bentuk

double log. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh signifikan secara simultan terhadap produksi. Modal, tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh signifikan secara parsial terhadap produksi, tingkat efisiensi dari modal, tenaga kerja, dan bahan baku sudah efisien dan skala produksi berada dalam *Increasing Return To Scale*. Variabel yang paling berpengaruh terhadap produksi adalah modal.

### **2.6.1 Tenaga Kerja**

Tenaga kerja juga dapat merujuk pada kemampuan manusiawi yang disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya produksi barang-barang dan jasa-jasa. Tenaga kerja juga dapat dikatakan semua pengorbanan manusia yang dipergunakan dalam proses produksi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau tiap orang yang mampu melakukan pekerjaan, baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Rusmwati, 2019).

Dalam ilmu ekonomi, yang dimaksud tenaga kerja adalah sesuatu alat kekuatan fisik dan otak manusia, yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Berdasarkan kualitasnya, tenaga kerja dapat dibagi menjadi tenaga kerja terdidik, tenaga kerja terampil, dan tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih. Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memerlukan pendidikan tertentu sehingga memiliki keahlian di bidangnya, Misalnya dokter, insiyur, akuntan, dan ahli hukum.

Tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang memerlukan kursus atau latihan bidang keterampilan tertentu sehingga terampil di bidangnya. Misalnya tukang listrik, montir, tukang las, dan sopir. Sementara itu, tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja yang tidak membutuhkan pendidikan dan latihan dalam menjalankan pekerjaannya. Misalnya tukang sapu, pemulung, dan lain-lain. Berdasarkan sifat kerjanya, tenaga kerja dibagi menjadi tenaga kerja rohani dan tenaga kerja jasmani. Tenaga kerja rohani adalah tenaga kerja yang menggunakan pikiran, rasa, dan karsa. Misalnya guru, editor, konsultan, dan pengacara. Sementara itu, tenaga kerja jasmani adalah tenaga kerja yang menggunakan kekuatan fisik dalam kegiatan produksi. Misalnya tukang las, pengayuh becak, dan sopir.

Selanjutnya menurut Sukirno (2015) tenaga kerja bukan saja berarti jumlah buruh yang terdapat dalam perekonomian. Tetapi juga meliputi keahlian dan keterampilan yang mereka miliki. Dari segi keahlian dan pendidikan tenaga kerja dibedakan kepada tiga golongan yaitu sebagai berikut.

1. Tenaga kerja kasar, yaitu tenaga kerja yang tidak berpendidikan atau berpendidikan rendah dan tidak memiliki keahlian dalam suatu bidang pekerjaan.
2. Tenaga kerja terampil, yaitu tenaga kerja yang memiliki keahlian dari pelatihan atau pengalaman kerja seperti montir, tukang kayu, dan ahli reparasi TV dan radio.

3. Tenaga kerja terdidik, yaitu tenaga kerja yang memiliki pendidikan cukup tinggi dan ahli dalam bidang tertentu, seperti dokter, dosen, akuntan, dan insinyur.

#### **2.6.1.1 Tenaga Kerja Sebagai Faktor Produksi**

Perusahaan ini sendiri bergerak karena adanya faktor produksi. Dengan menggunakan faktor produksi pada setiap proses produksi, perlu kiranya di kombinasikan dalam jumlah dan kualitas tertentu. Jadi faktor produksi tersebut adalah jenis-jenis sumber daya yang digunakan dan diperlukan dalam suatu proses produksi guna menghasilkan barang dan jasa. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada faktor-faktor produksi yang terdiri dari tenaga kerja dan bahan baku. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan usaha. Kualitas dan kuantitas produksi sangat ditentukan oleh tenaga kerja. Dengan demikian, tenaga kerja merupakan sumber kekayaan yang sangat penting di antara sumber-sumber ekonomi yang lain (Alamsyah, 2020). Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam setiap penyelenggaraan kegiatan industri meskipun peran dan fungsi dari tenaga kerja telah banyak digantikan dengan mesinmesin industri. Tetapi pada kenyataannya sampai saat ini tenaga kerja masih menjadi faktor yang penting dalam menentukan jalannya proses produksi. Oleh karenanya, setiap industri kecil menghendaki agar setiap tenaga kerja dapat bekerja secara efektif dan efisien sehingga menjadi tenaga kerja yang profesional, tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan kemampuan sehingga mampu



bekerja lebih produktif sehingga mampu memenuhi target produksi. Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya produktifitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat. Menurut Fatkhurahman (2017) apabila banyak produk yang terjual dengan demikian pengusaha akan meningkatkan jumlah produksinya. Meningkatnya jumlah produksi akan mengakibatkan meningkatnya tenaga kerja yang dibutuhkan, sehingga dengan demikian pendapatan juga akan meningkat. Tenaga kerja merupakan alat untuk menjalankan suatu proses produksi sehingga tenaga kerja merupakan faktor pendapatan yang sangat penting dan diperhatikan dalam proses produksi dan dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari ketersediaannya tapi kualitas dan macam-macamnya. Setiap proses produksi harus disediakan tenaga kerja yang cukup memadai, jumlah tenaga kerja yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga optimal. Disamping itu tenaga kerja juga bisa mempengaruhi tingkat produksi yang dihasilkan dilihat dari kinerja suatu tenaga kerja tersebut terhadap perusahaan. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting untuk diperhatikan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya lapangan kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja (Rukmana dan Riyanto, 2020).



## 2.6.2 Modal

Modal dapat diartikan secara fisik dan bukan fisik. Dalam artian fisik modal diartikan sebagai segala hal yang melekat pada faktor produksi yang dimaksud, seperti mesin-mesin dan peralatan-peralatan produksi, kendaraan serta bangunan. Modal juga dapat berupa dana untuk memberi segala input variabel untuk digunakan dalam proses produksi guna menghasilkan output industri. (Teguh, 2016)

Menurut Mankiw (2017) para ekonom menggunakan istilah modal (*capital*) untuk mengacu pada stok berbagai peralatan dan struktur yang digunakan dalam produksi. Artinya, modal ekonomi mencerminkan akumulasi barang yang dihasilkan di masa lalu yang sedang digunakan pada saat ini untuk memproduksi barang dan jasa yang baru.

Modal merupakan sumber daya sekunder karena modal dapat diusahakan oleh manusia untuk diperbanyak yang disesuaikan dengan luasnya usaha yang dilakukan. Modal merupakan barang yang menghasilkan barang baru yaitu dalam hal ini industri galian bukan logam. Setiap kegiatan memproduksi membutuhkan modal. Modal dapat digolongkan berdasarkan sumbernya, bentuknya, berdasarkan pemilikan, serta berdasarkan sifatnya. Berdasarkan sumbernya, modal dapat dibagi menjadi dua yaitu modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari dalam perusahaan sendiri. Misalnya setoran dari pemilik perusahaan. Sementara itu, modal asing adalah modal yang

bersumber dari luar perusahaan. Misalnya modal yang berupa pinjaman bank. Menurut Von Bohm Bawerk, arti modal atau capital adalah segala jenis barang dihasilkan dan dimiliki masyarakat, disebut kekayaan masyarakat. Sebagian kekayaan itu digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sebagian lagi digunakan untuk memproduksi barang-barang baru dan inilah yang disebut modal sosial. Modal adalah setiap hasil atau produk atau kekayaan yang digunakan untuk memproduksi hasil selanjutnya.

Menurut Muhammad (2020) modal usaha adalah sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan usaha. Modal juga dapat diartikan secara fisik. Dalam artian fisik modal diartikan sebagai segala hal yang melekat pada faktor produksi yang dimaksud, seperti mesin-mesin dan peralatan-peralatan produksi, kendaraan serta bangunan. Modal juga dapat berupa dana untuk membeli segala input variabel untuk digunakan dalam proses produksi guna menghasilkan output industri.

Menurut Ashari dalam (Istinganah, 2019) Modal adalah faktor yang mempunyai peran cukup penting dalam proses produksi, karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh.

Modal usaha dapat diartikan sebagai dana yang dipergunakan untuk menjalankan usaha agar dapat usaha dapat tetap berlangsung. Dalam berwirausaha, modal dapat diartikan dari

berbagai segi yaitu modal pertama kali buka usaha, modal untuk melakukan perluasan usaha, dan modal untuk menjalankan usaha sehari-hari (Agustina, 2015 : 57)

#### **2.6.2.1. Sumber – Sumber Modal**

- a. Modal Sendiri, modal sendiri merupakan dana yang disiapkan penguasa dalam memulai dan mengembangkan usaha serta berasal dari tabungan yang disisihkan dari penghasilan di masa lalu, baik disimpan dirumah ataupun di bank dalam bentuk tabungan dan deposito.
- b. Koperasi Simpan Pinjam, merupakan koperasi dengan bidang usahanya pelayanan tabungan dan pinjaman bagi anggotanya.
- c. Lembaga Keuangan, lembaga keuangan merupakan badan usaha yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman.

#### **2.6.2.2 indikator Modal**

Berdasarkan penelitian terdahulu Purwanti (2012) dalam Muhammad (2020)

ada 4 indikator modal adalah sebagai berikut:

- a. Modal syarat untuk usaha usaha mutlak merupakan syarat yang diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Setiap usaha atau perusahaan membutuhkan sejumlah dana atau biaya untuk dapat terus beroperasi.

- b. Pemanfaatan modal tambahan Bantuan modal yang diterima oleh pengusaha/pelaku usaha dimanfaatkan untuk menjalankan usahanya sehingga volume atau omset penjualan dan keuntungan yang diperoleh bisa meningkat. Modal tambahan sebagaimana tujuan awal, yaitu digunakan untuk mengembangkan usaha.
- c. Besar modal Modal adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan usaha. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan. Dan besar kecilnya modal yang dibutuhkan tergantung dari besar kecilnya usaha yang didirikan dan dijalankan.

#### **2.6.2.2 Pengaruh Modal Terhadap Perkembangan Usaha**

Apabila permodalan tidak diatur dengan baik dan apabila ada pelanggan atau konsumen yang mengebon, banyaknya pelanggan yang mengebon dan pemilik usaha tidak memikirkan modal ke depan maka usaha dapat menurun.

Maka modal sangat diperlukan bahkan paling utama dalam usaha dan seorang wirausaha harus memiliki karakteristik untuk mengatur jalannya usaha agar dapat berkembang (Istiqomah, 2017) dalam (Safitri dan Setiaji, 2018)

Kemudian Safitri dan Setiaji (2018) terdapat pengaruh signifikan antara modal usaha terhadap perkembangan usaha.

Medias (2018) dalam buku Prinsip-Prinsip Ekonomi Mikro, modal adalah barang yang dihasilkan oleh sistem ekonomi dan digunakan sebagai masukan (input) untuk memproduksi barang dan jasa lain di masa akan datang.

Modal menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Modal tetap, yaitu barang-barang yang digunakan dalam proses produksi yang dapat digunakan beberapa kali. Meskipun akhirnya barang-barang modal tersebut habis juga, tetapi tidak sama sekali terisap dalam hasil. Contohnya mesin, pabrik, gedung, dan lain-lain.
2. Modal bergerak, yaitu barang-barang yang digunakan dalam proses produksi yang hanya bisa digunakan untuk sekali pakai/habis dipakai dalam sekali proses produksi. Contohnya bahan mentah, pupuk, bahan bakar dan lain-lainnya.

Modal merupakan salah satu faktor produksi yang menyumbang hasil produksi. Hasil produksi dapat meningkat karena penggunaan alat-alat mesin produksi secara efisien. Akumulasi modal terjadi apabila sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan di kemudian hari.

Dalam kegiatan proses produksi batu bata, modal dibedakan menjadi modal tetap dan modal tidak tetap. Perbedaan tersebut disebabkan oleh ciri yang dimiliki oleh model tersebut. Faktor produksi peralatan dan mesin dimasukkan dalam modal tetap. Sedangkan modal tidak tetap atau modal variabel dimasukkan faktor produksi bahan baku dan bahan bakar karena pemakaian faktor produksi ini habis dalam satu kali proses produksi.

Berdasarkan bentuknya, modal dibagi menjadi modal konkret dan modal abstrak. Modal konkret adalah modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi. Misalnya mesin, gedung, mobil, dan peralatan. Sedangkan yang dimaksud dengan modal abstrak adalah modal yang tidak memiliki bentuk nyata, tetapi mempunyai nilai bagi perusahaan. Misalnya hak paten, nama baik, dan hak merek. Berdasarkan pemilikannya, modal dibagi menjadi modal individu dan modal masyarakat. Modal individu adalah modal yang sumbernya dari perorangan dan hasilnya menjadi sumber pendapatan bagi pemiliknya. Contohnya adalah rumah pribadi yang disewakan atau bunga tabungan di bank. Sedangkan yang dimaksud dengan modal masyarakat adalah modal yang dimiliki oleh pemerintah dan digunakan untuk kepentingan umum dalam proses produksi. Contohnya adalah rumah sakit umum milik pemerintah, jalan, jembatan, atau pelabuhan. Terakhir, modal dibagi berdasarkan sifatnya: modal tetap atau modal lancar. Modal tetap adalah jenis modal yang dapat digunakan secara berulang. Misalnya mesin dan bangunan pabrik. Sementara itu, yang dimaksud dengan modal



lancar adalah modal yang habis digunakan dalam satu kali proses produksi. Misalnya, bahan-bahan baku.

Modal merupakan salah satu faktor produksi yang menyumbang hasil produksi. Hasil produksi dapat meningkat karena penggunaan alat-alat mesin produksi secara efisien. Akumulasi modal terjadi apabila sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan di kemudian hari.

Dalam kegiatan proses produksi batu bata, modal dibedakan menjadi modal tetap dan modal tidak tetap. Perbedaan tersebut disebabkan oleh ciri yang dimiliki oleh model tersebut. Faktor produksi peralatan dan mesin dimasukkan dalam modal tetap. Sedangkan modal tidak tetap atau modal variabel dimasukkan faktor produksi bahan baku dan bahan bakar karena pemakaian faktor produksi ini habis dalam satu kali proses produksi.

Selain itu Biaya ini mencakup biaya eksplisit maupun biaya implisit. Biaya eksplisit merupakan pengeluaran aktual yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli dan menyewa input yang diperlukan. Biaya implisit merupakan nilai input yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dalam proses produksinya. Dalam jangka pendek, satu atau lebih (tetapi tidak sama) faktor produksi jumlahnya adalah tetap. Biaya tetap total (TFC) mencerminkan seluruh kewajiban atau biaya yang ditanggung oleh perusahaan per unit waktu atas semua input tetap. Biaya variabel total (TVC) adalah seluruh biaya yang ditanggung oleh perusahaan per unit waktu atas



semua input variabel yang digunakan. Biaya total (TC) adalah TFC di tambah TVC.

Kita mendefinisikan jangka panjang sebagai periode waktu yang cukup panjang sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengubah jumlah semua input yang digunakan. Jadi, didalam jangka panjang tidak ada faktor produksi tetap dan tidak ada biaya tetap, dan perusahaan dapat mengembangkan skala operasinya pada berbagai tingkatan. Kurva biaya rata-rata jangka panjang (LAC) menunjukkan biaya produksi per unit minimum untuk setiap tingkat output pada setiap skala operasi yang diinginkan.

### **2.6.3 Mesin**

Mesin merupakan faktor penting untuk memperlancar proses produksi, oleh karena itu perlu di adakan perencanaan dan pengaturan terhadap mesin ini baik mengenai kuantitas maupun kualitasnya. Secara umum, mesin yang menjadi dasar pembuatan suatu produk yang mana bahan tersebut dapat diolah melalui proses tertentu untuk dijadikan wujud yang lain. Menurut Mulyadi (2005) mesin adalah bahan yang membentuk bagian integral produk jadi. Sedangkan mesin yang diperoleh dapat berasal dari pembelian lokal, pembelian import, atau bisa juga berasal dari pengolahan sendiri.

#### **2.6.3.1 Peran Penting Mesin Industri**

Mesin industri memiliki peran yang sangat penting Beberapa peran utama mereka adalah:

## 1. Meningkatkan Efisiensi

Mesin industri memungkinkan produksi dalam jumlah besar dengan waktu yang lebih singkat dan lebih efisien daripada tenaga kerja manusia. Hal ini membantu perusahaan menghemat waktu dan biaya produksi.

## 2. Menghasilkan Produk yang Presisi dan Konsisten

Mesin industri memiliki mekanisme yang dapat menghasilkan produk dengan tingkat presisi yang akurat dan konsistensi yang tinggi dari satu produk ke produk berikutnya.

## 3. Produksi Massal

Mesin industri memungkinkan produksi dalam jumlah besar dengan hasil yang stabil. Dengan ini, perusahaan bisa memenuhi permintaan pasar yang tinggi dan memasuki pasar global.

## 4. Meningkatkan Keamanan Kerja

Mesin industri mengurangi keterlibatan tenaga kerja manusia dalam pengerjaan produksi yang berbahaya sehingga bisa mengurangi resiko kecelakaan dan cedera.

## **2.7 Pengaruh Antar Variabel**

### **2.7.1 Pengaruh Tenaga Kerja dengan Produksi Batu Bata**

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang memiliki peran penting dalam proses produksi. Tanpa adanya tenaga kerja proses produksi tidak akan berlangsung. Mesin, bahan baku serta peralatan lainnya dalam proses produksi tidak dapat diolah tanpa adanya bantuan tenaga kerja. Jika tenaga kerja yang digunakan meningkat maka hasil produksi batu bata akan meningkat, begitu juga

sebaliknya jika tenaga kerja yang digunakan menurun maka hasil produksi batu bata juga akan menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiarta dan Trunajaya (2013), yang menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pengrajin batu bata.

Menurut Suyana (2000), tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi karena tenaga kerja adalah faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Menurut Gitosudarmo, tenaga kerja adalah usaha-usaha manusia diarahkan pada penciptaan barang dan jasa. Maka dari itu tenaga kerja sangat dibutuhkan dalam produksi batu merah.

### **2.7.2 Pengaruh Modal dengan Produksi Batu Bata**

Dengan adanya modal tentu akan menggerakkan proses produksi. Tanpa adanya modal proses produksi tidak akan berlangsung. Modal yang tinggi akan membuat industri batu bata semakin bisa melakukan proses produksi karena mempunyai cukup dana, ketersediaan peralatan serta tempat usaha. Oleh karena itu, peningkatan modal akan meningkatkan jumlah industri batu bata yang ada.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiarta dan Tunajaya (2013), yang menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pengrajin batu bata. Apabila modal terjadi peningkatan maka hasil produksi batu bata juga mengalami peningkatan, begitu juga

sebaliknya apabila modal terjadi penurunan maka hasil produksi batu bata juga mengalami penurunan.

Dalam setiap kegiatan produksi, modal dapat diklasifikasikan sebagai bentuk kekayaan, baik berupa uang atau barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi batu merah. Dalam buku Sadono Sukirno (2004), Modal dapat dibagi menjadi dua yaitu modal tetap adalah modal yang digunakan dalam proses produksi yang dapat digunakan beberapa kali meskipun akhirnya barang modal itu habis juga, tetapi tidak sama sekali diserap dalam hasil. Contohnya kendaraan pengangkut batu merah, alat pencetak batu merah dan alat penggali batu merah. Modal bergerak adalah barang yang digunakan dalam proses produksi contohnya bahan mentah, bahan bakar dll. Semakin ketatnya persaingan industri, maka modal memiliki arti penting bagi produksi batu merah. Schwiedland dalam Riyanto (1997) modal itu meliputi modal dalam bentuk uang (geldkapital), maupun dalam bentuk barang (sachkapital).

### **2.7.3 Pengaruh Mesin dengan Produksi Batu Bata**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh mesin secara parsial yang positif dan signifikan terhadap produksi batu merah di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Mesin membutuhkan Bahan bakar yang digunakan dalam produksi batu merah yakni kayu bakar, karena kayu bakar memiliki panas yang tinggi dan dapat menghasilkan batu merah yang berkulitas bagus.

Pada tahap pembakaran kebutuhan kayu bakar merah diperoleh dari hutan ataupun kebun masyarakat yang ada disekitar Kecamatan Pallangga. Tingkat kebutuhan kayu bakar ini cukup besar karena merupakan sumber energi utama dalam pembakaran batu merah. Ketersediaan kayu sangat menentukan keberlangsungan usaha ini. Dengan semakin langkanya ketersediaan kayu maka dapat menyebabkan peningkatan harga kayu sehingga biaya pembuatan batu merah akan semakin besar.

## **2.8 Penelitian Sebelumnya**

Penelitian yang berkaitan dengan ini telah dilakukan sebelumnya. Namun, penelitian-penelitian tersebut mengandung objek kajian yang berbeda. Adapun individu-individu yang telah melakukan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut.

Penelitian Yulia Eka Sari (2018), meneliti mengenai “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Batu Bata di Desa Nangsri Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karang Anyar”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap hasil produksi industri batu bata di Desa Nangsri Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar tahun 2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Jumlah sampel yang digunakan sebesar 30 pengusaha industri batu bata dengan menggunakan data cross section. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier 45 berganda atau metode OLS (Ordinary Least Square). Hasil uji secara simultan

menunjukkan bahwa variabel modal dan tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi industri batu bata. Hasil uji secara parsial menunjukkan variabel modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi industri batu bata. Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,920482 artinya 92,0482 % variasi dari variabel hasil produksi dapat dijelaskan oleh variabel modal dan tenaga kerja . sedangkan sisanya 7,9518% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model

Penelitian Rahmayanti (2017), meneliti mengenai “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bata Merah di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap hasil produksi bata merah di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif, Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Jumlah sampel yang digunakan sebesar 108 dari total populasi 715 pengusaha industri batu bata dengan menarik 15% dari total populasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda atau metode OLS (Ordinary Least Square). Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa variabel modal, tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi industri batu bata. Hasil uji secara parsial menunjukkan variabel modal, tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi



industri batu bata. Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,8333 artinya 83,33 % variasi dari variabel hasil produksi dapat dijelaskan oleh 46 variabel modal, tenaga kerja dan luas lahan . sedangkan sisanya 16,7 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak disertakan dalam model.

Prasetya dan Utama (2020), Tujuan Penelitian ini adalah menganalisis pengaruh tenaga kerja, bahan baku terhadap produksi dan pendapatan industri patung batu padas. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data jumlah industry patung batu padas ini diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Path Analysis. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Artinya bahwa semakin banyak tenaga kerja dan bahan baku maka semakin tinggi produksi yang di hasilkan. Tenaga kerja, bahan baku dan produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. artinya jika tenaga kerja, bahan baku dan produksi meningkat akan dapat menyebabkan peningkatan pendapatan industry patung batu padas di kecamatan sukawati. Tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan melalui produksi artinya produksi merupakan variabel yang memediasi pengaruh variabel tenaga kerja dan bahan baku terhadap pendapatan industri patung batu padas di Kecamatan Sukawati.



Rusmawati (2019) untuk mengetahui pengaruh faktor modal usaha, tenaga kerja, bahan baku dan bahan bakar secara simultan dan parsial terhadap produksi batu merah di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasinya adalah seluruh anggota masyarakat yang bermata pencaharian sebagai pengusaha batu merah yang berada di Desa Julukanaya, Desa Bontoramba, Desa Kampili, dan Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yang berjumlah 139 pengusaha, sedangkan jumlah sampel adalah 58 pengusaha. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji regresi berganda dan uji hipotesis dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel modal usaha (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produksi batu merah (Y), secara parsial variabel tenaga kerja (X2) tidak ada pengaruh terhadap produksi batu merah (Y), secara parsial variabel bahan baku (X3) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produksi batu merah (Y), dan secara parsial variabel bahan bakar (X4) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produksi batu merah (Y). Sedangkan secara simultan semua variabel modal usaha (X1), tenaga kerja (X2), bahan baku (X3), dan bahan bakar (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi batu merah (Y) di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Putu dan Ayu (2018) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap produksi serta untuk mengetahui tingkat efisiensi dan skala produksi yang dihasilkan. Data yang digunakan adalah data primer, yaitu dengan melakukan penyebaran kuisioner di setiap industri kerajinan perak di Desa Celuk Kabupaten Gianyar. Sampel yang digunakan sebanyak 40 unit usaha industri kerajinan perak di Desa Celuk Kabupaten Gianyar. Teknik sampel adalah sampling jenuh. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan bentuk double log. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh signifikan secara simultan terhadap produksi. Modal, tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh signifikan secara parsial terhadap produksi, tingkat efisiensi dari modal, tenaga kerja, dan bahan baku sudah efisien dan skala produksi berada dalam *Increasing Return To Scale*. Variabel yang paling berpengaruh terhadap produksi adalah modal.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terkait**

No	Peneliti	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Sari, Yulia (2018) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Batu Bata di Desa Nangsri Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karang Anyar	Data yang digunakan data primer dengan kuesioner. Jumlah sampel 30. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier 45 berganda atau metode OLS ( <i>Ordinary Least Square</i> )	Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa variabel modal dan tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi industri batu bata. Hasil uji secara parsial menunjukkan variabel modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi industri batu bata	Variabel Dependen : Produksi  Variabel Independen : Modal, Tenaga Kerja	Lokasi Penelitian
2	Rahmayanti (2017) "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bata Merah di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa	Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif, Data yang digunakan melalui kuesioner. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah	Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa variabel modal, tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap hasil	Variabel Dependen : Produksi  Variabel Independen : Modal, Tenaga Kerja	Lokasi Penelitian

		regresi linier berganda atau metode OLS ( <i>Ordinary Least Square</i> )	produksi industri batu bata. Hasil uji secara parsial menunjukkan variabel modal, tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi industri batu bata		
3	Prasetya dan Utama (2020) Pengaruh Tenaga Kerja, Bahan Baku Terhadap Produksi Dan Pendapatan Industri Patung Batu Padas	Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data jumlah industry patung batu padas ini diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah <i>Path Analysis</i>	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi.	Variabel Dependen : produksi Variabel Independen : Tenaga Kerja	Variabel Dependen: bahan baku Variabel Independen: pendapatan industri
4	Rusmawati (2019) Analisis Faktor-Faktor	Jenis penelitian kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan	Variabel Dependen :	Variabel Independen

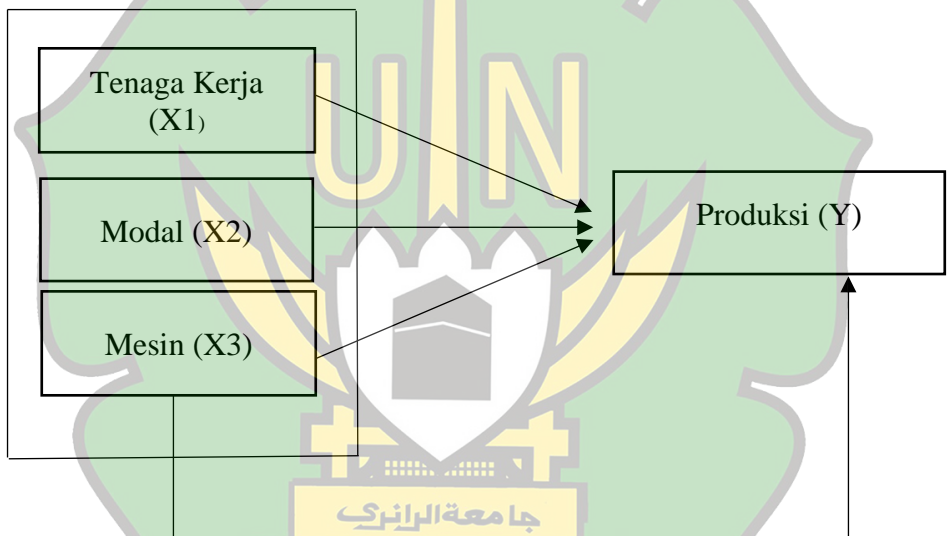
	Yang Memengaruhi Produksi Batu Merah Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji regresi berganda dan uji hipotesis dengan bantuan program SPSS.	n bahwa secara parsial variabel modal usaha (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produksi batu merah (Y),	Produksi Batu Merah  Variabel Independen : Tenaga Kerja, Modal	n : Bahan Baku
5	Putu dan Ayu (2018) Pengaruh modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap produksi industri kerajinan perak di Desa Celuk Kabupaten Gianyar	Data yang digunakan kuisioner, Sampel yang digunakan sebanyak 40 unit usaha industri kerajinan perak di Desa Celuk Kabupaten Gianyar. Teknik sampel adalah sampling jenuh. Teknik analisis regresi linier berganda dengan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh signifikan secara simultan terhadap produksi. Modal, tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh signifikan secara parsial terhadap produksi, tingkat	Variabel Dependen : produksi  Variabel Independen : Modal, Tenaga Kerja	Variabel Dependen : Tingkat Efisiensi  Variabel Independen : Bahan Baku

		bentuk <i>double log</i>	efisiensi dari modal, tenaga kerja, dan bahan baku sudah efisien dan skala produksi berada dalam Increasing Return To Scale		
6	Maryamah, Siti (2023) Analisis Risiko Operasional pada Distribusi Batu Bata Merah di Desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember	pendekatan penelitian kualitatif, menggunakan teknik purposive Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi	Hasil penelitian terhadap usaha batu bata merah di desa sumberdanti kecamatan sukowono kabupaten jember, ada beberapa kendala yang dihadapi yaitu faktor cuaca (musim penghujan) yang menghambat pengeringan batu bata, dan cara pemasaran yang masih tradisional dan ketersediaan bahan baku yang mahal dan mesin traktor yang menggunakan bahan bakar yang mahal.	Variabel Dependen :  Variabel Independen : Mesin	Variabel Dependen : Distribusi  Variabel Independen : Risiko Operasional

## 2.9 Kerangka Pemikiran

Menurut (Sugiyono, 2018) kerangka Pemikiran merupakan model konseptual mengenai bagaimana teori memiliki hubungan dengan berbagai faktor telah didefinisikan sebagai hal yang penting. Berikut Gambar 2.1 adalah Skema Kerangka Pemikiran

**Gambar 2. 2**  
**Skema Kerangka Pemikiran**



## 2.10 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau yang ingin kita pelajari. Hipotesis yang dimaksud adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya,



pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi (Nugroho, 2018).

Kerangka pemikiran diatas menjelaskan tentang keterkaitan antar variabel, secara parsial variabel tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi batu bata, diikuti oleh variabel modal berpengaruh terhadap produksi batu bata, dan variabel mesin berpengaruh terhadap keputusan produksi batu bata. Kemudian variabel tenaga kerja, modal, dan mesin secara simultan berpengaruh terhadap produksi batu bata.

H0<sub>1</sub> : Tenaga Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi batu bata di Kabupaten Aceh Besar.

Ha<sub>1</sub> : Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi batu bata di Kabupaten Aceh Besar.

H0<sub>2</sub> : Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi batu bata di Kabupaten Aceh Besar.

Ha<sub>2</sub> : Modal berpengaruh signifikan terhadap produksi batu bata di Kabupaten Aceh Besar.

H0<sub>3</sub> : Mesin tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi batu bata di Kabupaten Aceh Besar.

Ha<sub>3</sub> : Mesin berpengaruh signifikan terhadap produksi batu bata di Kabupaten Aceh Besar.

H0<sub>4</sub> : Tenaga kerja, Modal dan mesin tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi batu bata di Kabupaten Aceh Besar.

Ha<sub>4</sub> : Tenaga kerja, Modal dan mesin berpengaruh signifikan terhadap produksi batu bata di Kabupaten Aceh Besar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yakni penelitian kuantitatif, penilaian dilakukan berdasarkan jumlah sesuatu yang dapat diukur, dengan menggunakan analisis asosiatif kausal atau sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Metode kuantitatif adalah metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, guna untuk meneliti populasi atau sampel tertentu pada penelitian terkait (Sugiyono, 2018).

Data yang digunakan pada penelitian ini harus data yang relevan dan akurat dengan permasalahan yang sedang dikaji oleh peneliti, oleh karena itu data yang digunakan merupakan data primer dimana peneliti menggunakan kuesioner untuk memperoleh data secara langsung dari responden dengan pertanyaan-pertanyaan yang tepat serta mudah dipahami.

#### **3.2 Sumber Data**

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data secara primer. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari jawaban responden yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner dari variabel lokasi, harga, gaya hidup syariah

dan minat beli konsumen. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui pernyataan tertulis dengan membagikan kuesioner pada masyarakat yang menjadi sampel penelitian. Untuk memperoleh data-data dalam penelitian, penulis menggunakan metode dengan menggunakan angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Metode ini yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, Adapun kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda (√) pada kolom atau tempat yang sesuai.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang memiliki beberapa ciri atau karakteristik tertentu yang membedakannya dari kelompok subjek lainnya (Azwar, 2018). Adapun teknik pemilihan sampling yaitu dengan metode Cluster Random Sampling. Cluster Random Sampling merupakan teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang diteliti atau sumber data yang sangat luas, misalnya penduduk dari suatu negara, provinsi atau kabupaten Setelah mengetahui jumlah unit usaha di tiap kecamatan, selanjutnya peneliti menentukan jumlah sampel Kecamatan. Berdasarkan pertimbangan

tempat usaha, maka kecamatan yang dipilih adalah (i) Kecamatan Ingin Jaya, (ii) Kecamatan Jantho (iii), Kecamatan Kuta Baro.

**Tabel 3.1**  
**Populasi dan Sampel**

No	Kecamatan	Jumlah Unit Usaha
1	Ingin Jaya	75
2	Jantho	49
3	Kuta Baro	39
<b>Jumlah</b>		<b>163</b>

$$N = \frac{N}{1+NE^2} = \frac{163}{1+163(0,1)^2} = \frac{163}{1+163.0,1} = \frac{163}{1+163} = \frac{163}{2,63} = 62$$

Menurut Sugiyono (2017), menyatakan bahwa besarnya sampel dalam penelitian tidak ada ketentuan yang baku, tetapi harus tetap memperhatikan data yang tinggi. Oleh karena itu, dengan pertimbangan keterbatasan kemampuan, waktu dan dana serta mengingat bahwa semakin banyak sampel akan diperoleh data yang semakin baik, maka jumlah sampel ditetapkan sebesar 20 persen dari total kecamatan sampel yang berjumlah 270 unit usaha. Dengan demikian, jumlah sampel usaha yang ditetapkan sebanyak 62 unit usaha. Adapun rincian sampel unit usaha untuk masing-masing kecamatan seperti pada tabel berikut :

**Tabel 3.2**  
**Responden Menurut Kecamatan**

No	Kecamatan	Sub Populasi	Jumlah Responden
1	Ingin Jaya	75	$\frac{75}{163} \times 62 = 29$
2	Jantho	49	$\frac{49}{163} \times 62 = 19$
3	Kuta Baro	39	$\frac{39}{163} \times 62 = 19$
	<b>Jumlah</b>	<b>163</b>	<b>62</b>

*Sumber : Kab. Aceh Besar Dalam Angka, 2022 (diolah)*

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai masalah faktor-faktor yang mempengaruhi produksi batu bata di Aceh Besar.
2. Kuisisioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden.
3. Dokumentasi, yaitu suatu metode pengumpulan data dengan cara membuka dokumen-dokumen atau catatan yang berhubungan dengan masalah faktor-faktor yang mempengaruhi produksi batu merah bata di Aceh Besar.

Berdasarkan metode tersebut maka dengan demikian metode penelitian yang digunakan tidak tunggal, melainkan gabungan antara berbagai metode pengumpulan data. Hal ini dilakukan untuk memberikan informasi yang lebih sesuai dengan tujuan penelitian.

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai Berikut :

**Tabel 3.3**  
**Indikator Variabel**

Variabel	Indikator	Skala pengukuran
Produksi ( Variabel Dependen)	Produksi Batu bata dalam satu bulan	Ribuan Unit
Tenaga Kerja ( Tk) ( Variabel Independen )	Jumlah tenaga kerja yang bekerja di usaha produksi batu bata	Orang
Modal ( k )	Biaya yang dikeluarkan sekali produksi usaha batu bata dalam satu bulan seperti ( kayu bakar, abu sekam,pasir,dll )	Rupiah
Mesin ( M )	Harga yang dikeluarkan untuk membeli mesin pengolahan batu bata	Rupiah

### 3.6 Teknik Analisis Data

Yasa, & Hadayani (2017) mengungkapkan untuk melihat pengaruh input terhadap produksi dianalisis dengan menggunakan

model fungsi produksi Cobb-Douglas, yakni  $Y$  sebagai variabel dependen dan  $X$  sebagai variabel independen dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Log } Y = \alpha + \text{Log } X_1 + b_2 \text{Log } X_2 + b_3 \text{Log } X_3 + e$$

### 3.6.1 Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini melakukan uji normalitas data dengan melihat nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov dari tabel Test of Normality karena data yang diuji lebih besar dari pada 50. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Angka signifikan uji Kolmogorov-Smirnov  $> 0,05$  menunjukkan data berdistribusi normal.
2. Angka signifikan uji Kolmogorov-Smirnov  $< 0,05$  menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

#### 3.6.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki hubungan yang kuat dengan variabel independen lainnya dalam suatu model. Pendeteksian multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat melalui nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi dikatakan multikolinieritas apabila nilai *tolerance*  $< 0.10$  dan nilai VIF  $> 10$ . Peneliti menggunakan uji multikolinieritas dengan melihat nilai VIF pada model regresi.



### 3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual atau eror suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, yang disebut homoskedastisitas. Jika terjadi heteroskedastisitas maka setiap terjadi perubahan pada variabel terikat mengakibatkan erornya juga berubah sejalan kenaikan atau penurunannya. Akibatnya jika variabel terikat bertambah maka kesalahan juga bertambah. Pada penelitian ini untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot*, dengan kriteria sebagai berikut:

### 3.6.1.4 Uji T (Uji Parsial)

Uji T bertujuan untuk memastikan apakah variabel bebas yang terdapat dalam model regresi tersebut secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel ikat. Uji individu pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian ini kemudian dibandingkan dengan  $t$  tabel menggunakan tingkat kesalahan 0,05.

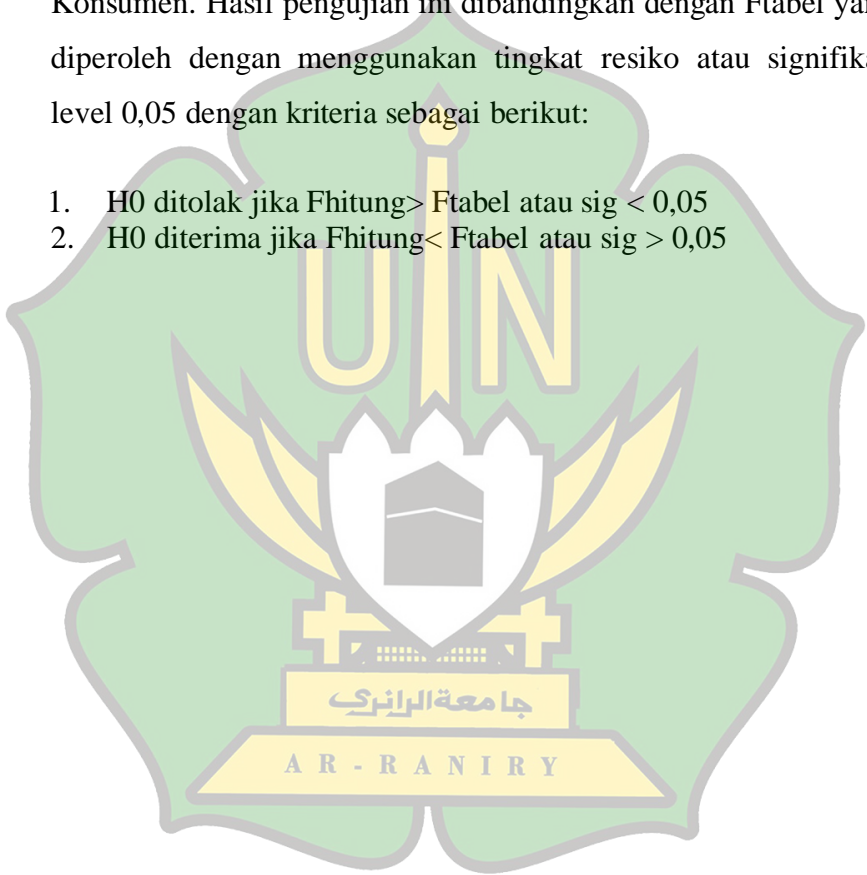
1.  $H_0$  diterima jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai  $sig > \alpha, 0,05$
2.  $H_0$  ditolak jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai  $sig < \alpha, 0,05$

### 3.6.1.5 Uji F (Uji Simultan)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh

semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh Promosi, Pelayanan, dan Lokasi terhadap Keputusan Pembelian Konsumen. Hasil pengujian ini dibandingkan dengan Ftabel yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

1.  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $sig < 0,05$
2.  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $sig > 0,05$



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Kabupaten Aceh Besar bergerak di berbagai bidang, khususnya jasa, pertanian, perikanan, perkebunan dan berbagai industri lainnya. Usaha batu bata sendiri termasuk jenis usaha yang bergerak di bidang industri kecil dimana jumlah buruh atau tenaga kerja terdiri dari anggota keluarga sendiri atau orang lain yang berjumlah kurang lebih 10 orang.

Batu bata banyak di jumpai di beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Besar seperti Kecamatan Jantho, Kecamatan Kutabaro, dan Kecamatan Ingin Jaya. Jumlah batu bata yang dicetak dalam sehari yaitu kisaran 1000-3000 buah berdasarkan data yang ada.

Perkembangan batu bata di Kecamatan Aceh Besar dimulai sejak 20 tahun silam. Di mana pada awal kemunculan, pengrajin masih manual dalam mencetak batu bata sedangkan sekarang ada beberapa pengusaha yang menggunakan mesin sebagai sarana dalam memproduksi batu bata sehingga hasil yang didapatkan lebih maksimal. Dengan adanya bantuan mesin tersebut, akan menambah jumlah produksi yang dihasilkan (Fatimah, 2023).

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Produksi Batu Bata di Kabupaten Aceh Besar**

Jumlah produksi (unit/bulan)	Jumlah Industri (unit)	Presentase
20.000-30.000	5	50%
45.000-75.000	3	30%
85.000- 100.000	2	20%
Jumlah	10	100%

Sumber: Data Sekunder 2019-2023

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa jumlah batu bata yang dihasilkan setiap bulan dimana yang terendah 20.000 per/unit, dan yang tertinggi sebanyak 100.000 unit per/bulan.

## **4.2 Deskripsi Identitas Responden**

### **4.2.1 Umur**

Umur pengusaha batu bata di Kabupaten Aceh Besar yaitu kisaran 30-58 tahun. Pengusaha dengan usia 40-50 tahun keatas mempunyai lebih banyak pengalaman dalam mengelola dan menjalankan usahanya, sedangkan usia yang lebih mudah dapat belajar dengan mereka yang sudah berpengalaman dalam bidang tersebut. Berikut kelompok usia pengusaha batu bata di Kabupaten Aceh Besar.

**Tabel 4.2**  
**Umur Pengusaha Batu Bata di Kabupaten Aceh Besar**

Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
30	10	10%
40-43	30	50%
50-58	22	40%
Jumlah	62	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah 10 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu pengusaha yang paling muda berusia 30 tahun dengan presentase 10%, usia 40-43 sebanyak 50% dan usia 50-58 sebanyak 40%.

#### **4.2.2 Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan pengusaha batu bata di Kabupaten Aceh Besar yang menjadi sampel dalam penelitian ini lebih banyak lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu 40 orang. Sedangkan lulusan Sarjana sebanyak 22 orang. Tingkat pendidikan responden dapat dilihat berdasarkan tabel berikut.

**Tabel 4.3**  
**Tingkat Pendidikan Responden**

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
SMA	40	70%
Sarjana	22	30%
Jumlah	62	100%

Sumber : Data Sekunder 2015-2019

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan pengusaha batu bata di Kabupaten Aceh Besar lebih didominasi tingkat pendidikan SMA. Namun, pendidikan sangat penting dalam menjalankan suatu usaha agar usaha dapat berjalan dengan baik dan terorganisir.

#### **4.2.3 Jam Kerja**

Penentuan jam kerja dalam suatu hubungan kerja perlu ditetapkan oleh pengusaha batu bata agar tenaga kerja dapat bekerja sesuai dengan ketentuan. Dengan adanya penetapan jam kerja diharapkan dapat meningkatkan jumlah batu bata yang dicetak setiap harinya. Di Kota Palopengrajin rata-rata bekerja 7 jam/hari. Berikut kelompok jam kerja pengrajin batu bata di Kabupaten Aceh Besar.

**Tabel 4 4**  
**Jumlah Jam Kerja Pengrajin Batu Bata**

Jam Kerja (Jam/Hari)	Jumlah Industri (Unit)	Presentase (%)
4-6	20	30%
7	30	60%
8	12	10%
Jumlah	62	100%

Sumber : Data Sekunder 2015-2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata pengrajin batu bata bekerja sampai 7 jam/hari.

#### **4.2.4 Pengaruh faktor Tenaga Kerja Terhadap Produksi Batu Bata**

Tenaga kerja merupakan faktor yang tidak boleh dilupakan terutama pada perusahaan yang tidak menggunakan mesin dalam proses produksinya, dimana tenaga kerja manusia tentunya secara otomatis berpengaruh terhadap proses produksi, karena banyak tidaknya jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan produksi perusahaan yang bersangkutan.

Industri usaha batu bata di Kabupaten Aceh Besar rata-rata masih menggunakan sistem tradisional, namun ada pula yang sudah menggunakan mesin dalam membantu produksi batu bata. Tenaga kerja masih menjadi faktor input utama dalam memproduksi batu bata. Jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan paling banyak 10 orang dan paling sedikit 1 orang. Berikut kelompok jumlah tenaga kerja usaha batu bata.



**Tabel 4.5**  
**Jumlah Tenaga Kerja usaha batu bata di Kabupaten Aceh Besar**

Tenaga Kerja (Orang)	Jumlah Industri (Unit)	Presentase (%)
1-4	42	70%
8-10	20	30%
Jumlah	62	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah tenaga kerja usaha batu bata 1-4 orang sebanyak 70% dari jumlah 42 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

#### **4.2.5 Pengaruh faktor Modal Terhadap Produksi Batu Bata**

Modal kerja diperlukan agar usaha yang dijalankan dapat berjalan dengan baik. Modal kerja berhubungan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional seperti kegiatan membeli bahan baku (sumber daya alam), membayar tenaga kerja dan kegiatan lainnya. Modal kerja dikategorikan menjadi dua, yaitu modal kerja kotor dan modal kerja bersih.

Modal yang digunakan pengusaha batu dalam menjalankan produksinya bersumber dari dua pihak yaitu modal pinjamann dan modal milik sendiri. Modal pinjaman didapatkan dari dana bank yang pada waktu tertentu harus dibayar beserta bunganya. Maka dari itu, pengusaha batu bata harus maksimal dalam memanfaatkan modal yang digunakan agar dapat menghasilkan keuntungan dimasa depan sehingga eksistensi usaha yang dijalankan tetap bertahan.

Modal yang digunakan pengusaha batu bata dalam menjalankan usahanya rata-rata Rp.20.000.000 – 100.0000.000.

Berikut daftar modal pengusaha batu bata di Kabupaten Aceh Besar.

**Tabel 4.6**  
**Modal Pengusaha Batu Bata di Kabupaten Aceh Besar**

Modal (Rp)	Jumlah Pengusaha (Orang)	Presentase (%)
16.000.000-34.000.000	31	50%
50.000.000-130.000.000	31	50%
Jumlah	62	100%

Sumber : Data Sekunder 2015-2019

#### **4.2.6 Pengaruh faktor Mesin Terhadap Produksi Batu Bata**

Perusahaan harus mempertimbangkan kapasitas mesin atau untuk proses produksi. Suatu perusahaan tidak mungkin memproduksi melebihi kemampuan kapasitas mesin yang dimiliki. Karena kapasitas mesin ini merupakan batasan untuk menghasilkan sejumlah produk usaha. Kapasitas mesin atau dapat mendukung proses produk agar tetap stabil selama periode waktu tertentu

Besarnya jumlah kapasitas mesin produksi juga tidak lepas dari kapasitas mesin yang digunakan proses produksi untuk menghasilkan produk yang maksimal. Semakin banyak kapasitas mesin yang dibutuhkan, maka semakin besar proses produksi yang dihasilkan secara efektif dan efisien untuk proses produksi yang tidak sedikit jumlahnya. Menurut Hilton, Maher dan Selto dalam Astutik (2019:38) “.

#### 4.2.7 Upah Tenaga Kerja

Upah yang dihasilkan tenaga kerja (buruh) pengrajin batu bata berkisar Rp. 50.000-80.000. Penentuan upah dihitung berdasarkan jumlah batu bata yang diproduksi dalam sehari atau berdasarkan kesepakatan awal antara pengusaha dan pengrajin batu bata. Berikut daftar upah tenaga kerja batu bata di Kabupaten Aceh Besar.

**Tabel 4.7**  
**Upah Tenaga Kerja Batu Bata di Kabupaten Aceh Besar**

Upah (Hari)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Presentase (%)
50.000-70.000	31	50%
72.000-88.000	31	50%
Jumlah	62	100%

Sumber : Data Sekunder 2015-2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa upah terbesar yang didapatkan tenaga kerja (buruh) batu bata yaitu Rp.88.000 dan upah terkecil yaitu Rp. 50.000 per hari.

#### 4.3. Metode Analisis

##### 4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Asumsi tersebut terdiri dari uji normalitas, multikoleniaritas dan heteroskedastisitas. Hasil hipotesis dapat dikatakan baik apabila tidak melanggar ketentuan dasar dari asumsi klasik.

### 4.3.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik apabila berdistribusi normal. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* berdasarkan nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi yang  $< 0,05$  data dikatakan tidak berdistribusi normal.

Normalitas data dapat juga dilihat dari grafik secara histogram atau dengan melihat *Normal Probability Plot*. Apabila data menyebar pada sumbu diagonal pada grafik normal P-Plot atau dengan melihat histogram dari residualnya maka data dapat dikatakan normal. Uji normalitas pertama yang akan dilihat yaitu dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

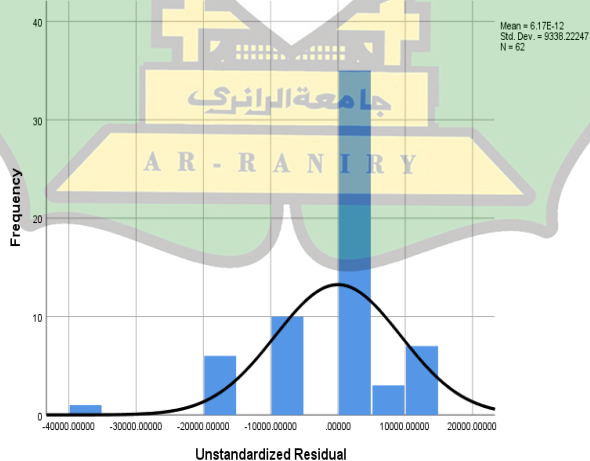
**Tabel 4.8**  
**One Sample Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9338.22246576
Most Extreme Differences	Absolute	.246
	Positive	.151
	Negative	-.246
Test Statistic		.246
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Output SPSS 25

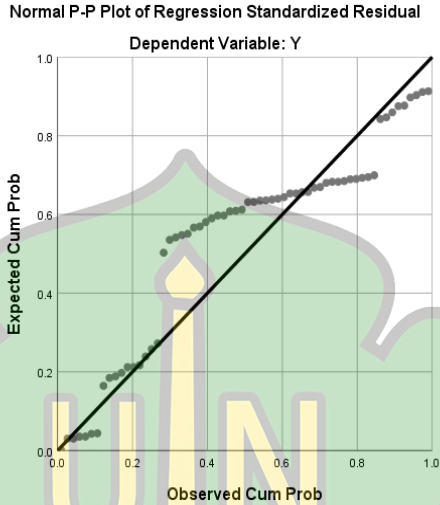
Berdasarkan hasil SPSS diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada data yaitu 0,00 dimana > dari nilai signifikansi 0,05 sehingga data dapat di katakana tidak normal

**Gambar 4.1**  
**Grafik Histogram**



Sumber : Output SPSS 25

**Gambar 4.2**  
**Grafik Normal P-Plot**



Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan gambar 4.1 terlihat bahwa data mengikuti arah grafiknya histogramnya sehingga dapat dikatakan bahwa pola mendekati distribusi normal. Pada gambar 4.2 terlihat data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal

#### 4.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antara variabel independen. Toleransi ukur yang digunakan dalam pengujian ini yaitu apabila  $VIF > 10$  maka dikatakan terjadi gejala multikoleniaritas. Begitupun sebaliknya, apabila  $VIF < 10$  maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala multikoleniaritas



**Tabel 4.9**  
**Uji Multikoleniaritas**

Model	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LOG_X 1	.963	1.039
LOG_X 2	1.000	1.000
LOG_X 3	.963	1.039

a. Dependent Variable: LOG\_Y  
Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui VIF masing-masing variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Nilai VIF untuk variabel X1 yaitu 1.039 dimana lebih kecil dari 10 ( $1.039 < 10$ ) maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- 2) Nilai VIF untuk variabel X2 yaitu 1.000 dimana lebih KECIL dari 10 ( $1.000 > 10$ ) maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas
- 3) 3) Nilai VIF untuk variabel X3 yaitu 1.039 dimana lebih kecil dari 10 ( $1,039 < 10$ ) maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

#### 4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode Glejser dan scatterplot.

Dasar keputusan yang digunakan dalam metode *Glejser* yaitu jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 ( $>0,05$ ) maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Apabila sebaliknya maka terjadi gejala heteroskedastisitas. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk metode *scatterplot* yaitu, (1) titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0, (2) titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, (3) penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk gelombang, melebar, kemudian menyempit dan melebar kembali. Untuk melihat apakah terjadi gejala heteroskedastisitas pada data dapat dilihat melalui hasil SPSS versi 25.

**Tabel 4.10**  
**Uji Heteroskedastisitas Metode Uji Glejser**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.901	.728		-6.731	.000
	LOG_X1	-.042	.058	-.040	-.716	.477
	LOG_X2	-.010	.060	-.010	-.174	.863
	LOG_X3	1.393	.085	.916	16.410	.000

a. Dependent Variable: LOG\_Y

1. Jika terdapat pola tertentu seperti titik membentuk pola-pola teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.3.5 Uji T (Uji Parsial)

Uji T bertujuan untuk memastikan apakah variabel bebas yang terdapat dalam model regresi tersebut secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel ikat. Uji individu pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian ini kemudian dibandingkan dengan t tabel menggunakan tingkat kesalahan 0,05.

1.  $H_0$  diterima jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai  $sig > \alpha$
2.  $H_0$  ditolak jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai  $sig < \alpha$

**Tabel 4.11**  
**Hasil Perhitungan Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.901	.728		-6.731	.000
	LOG_X1	-.042	.058	-.040	-.716	.477
	LOG_X2	-.010	.060	-.010	-.174	.863
	LOG_X3	1.393	.085	.916	16.410	.000

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa:

1) Uji Hipotesis Tenaga Kerja Terhadap Produksi

Nilai koefisien untuk variabel tenaga kerja ( $X_1$ ) yaitu -0.042 dan nilai signifikansi untuk variabel tenaga kerja ( $X_1$ ) sebesar 0,477 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 ( $0,477 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh tenaga kerja terhadap produksi usaha batu bata .

2) Pengaruh Modal Terhadap Produksi

Nilai koefisien variabel modal ( $X_2$ ) yaitu -0.010 dan nilai signifikansi untuk variabel modal ( $X_2$ ) sebesar 0.863 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 ( $0.863 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a2}$  ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh modal terhadap produksi usaha batu bata

3) Pengaruh Mesin Terhadap Produksi

Nilai koefisien variabel sumber daya alam ( $X_3$ ) yaitu 1.393 dan nilai signifikansi untuk variabel Mesin ( $X_3$ ) sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,000 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima yang berarti terdapat pengaruh mesin terhadap

produksi usaha batu bata.

#### 4.3.6 Uji F (Uji Simultan)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh, Modal, Tenaga Kerja dan Nesen terhadap Produksi. Hasil pengujian ini dibandingkan dengan Ftabel yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

Untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat berdasarkan pengambilan keputusan sebagai berikut.

1. Jika nilai taraf signifikansi  $F_{hitung} < \alpha = 0,05$  dan jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
2. Jika nilai signifikansi  $F_{hitung}$  dibawah  $\alpha = 0,05$  dan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka variabel independen dalam penelitian sama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Perhitungan Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.640	3	.880	91.852	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.556	58	.010		
	Total	3.196	61			

Berdasarkan hasil perhitungan uji F diatas dapat diketahui nilai F hitung variabel tenaga kerja ( $X_1$ ), modal ( $X_2$ ), dan mesin ( $X_3$ ) terhadap produksi sebesar 91.852 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05 ( $0,000 > 0,05$ ).

Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis yang dilakukan diterima.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.909 <sup>a</sup>	.826	.817	.098

Berdasarkan Tabel nilai Koefisien Determinasi (*R-Square*) pada variabel adalah sebesar 0,826, hal ini menunjukkan bahwa semua variable independent/bebas secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan yaitu sebesar 82,6% terhadap (variable dependen/terikat). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 12,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian.

#### **4.4 Pembahasan Penelitian**

##### **4.4.1 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi**

Nilai koefisien untuk variabel tenaga kerja ( $X_1$ ) yaitu -0,042 dan nilai signifikansi untuk variabel tenaga kerja ( $X_1$ ) sebesar 0,477 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 ( $0,477 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh tenaga kerja terhadap produksi usaha batu bata.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor input utama dalam kegiatan produksi. Hal ini dikarenakan tenaga kerja mampu bekerja sesuai dengan aturan dan standar yang ditetapkan dalam suatu perusahaan. Peningkatan output produksi juga bergantung pada jumlah tenaga kerja yang dimiliki, status pendidikan, skill, jumlah jam kerja dan faktor lainnya yang dapat menunjang maksimal tidaknya output yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan alat bantu hitung SPSS versi 25, dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi usaha batu bata. Hal ini mendefinisikan bahwa penambahan tenaga kerja tidak berpengaruh secara langsung



terhadap hasil produksi batu bata yang dihasilkan. Pernyataan tersebut didukung berdasarkan jawaban dari responden penelitian yang memiliki jumlah tenaga kerja yang berbeda namun hasil produksi batu bata yang dihasilkan dalam sehari hampir sama yaitu rata-rata 1000 buah/hari.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Hendri Nur Alam (2016) pengaruh tenaga kerja (X1) terhadap profitabilitas dimana hasil kesimpulan menyatakan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh tenaga kerja secara signifikan terhadap profitabilitas usaha batu bata. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan.

#### **4.4.2 Pengaruh Modal Terhadap Produksi**

Nilai koefisien variabel modal (X2) yaitu -0.010 dan nilai signifikansi untuk variabel modal (X2) sebesar 0.863 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 ( $0.863 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a2}$  ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh modal terhadap produksi usaha batu bata.

Modal kerja diperlukan agar usaha yang dijalankan dapat berjalan dengan baik. Modal kerja berhubungan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional seperti kegiatan membeli bahan baku (sumber daya alam), membayar tenaga kerja dan kegiatan lainnya. Modal kerja dikategorikan menjadi dua, yaitu modal kerja kotor dan modal kerja bersih.

Modal yang digunakan pengusaha batu dalam menjalankan produksinya bersumber dari dua pihak yaitu modal pinjamann dan

modal milik sendiri. Modal pinjaman didapatkan dari dana bank yang pada waktu tertentu harus dibayar beserta bunganya. Maka dari itu, pengusaha batu bata harus maksimal dalam memanfaatkan modal yang digunakan agar dapat menghasilkan keuntungan dimasa depan sehingga eksistensi usaha yang dijalankan tetap bertahan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui uji parsial terhadap variabel modal, ditemukan bahwa modal tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi usaha batu bata. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang didapatkan dari jawaban responden di mana modal setiap pengusaha berbeda, ada yang berjumlah besar namun ada juga yang berjumlah kecil namun keuntungan bersih yang didapatkan setiap tahun yaitu rata-rata Rp. 20.000.000

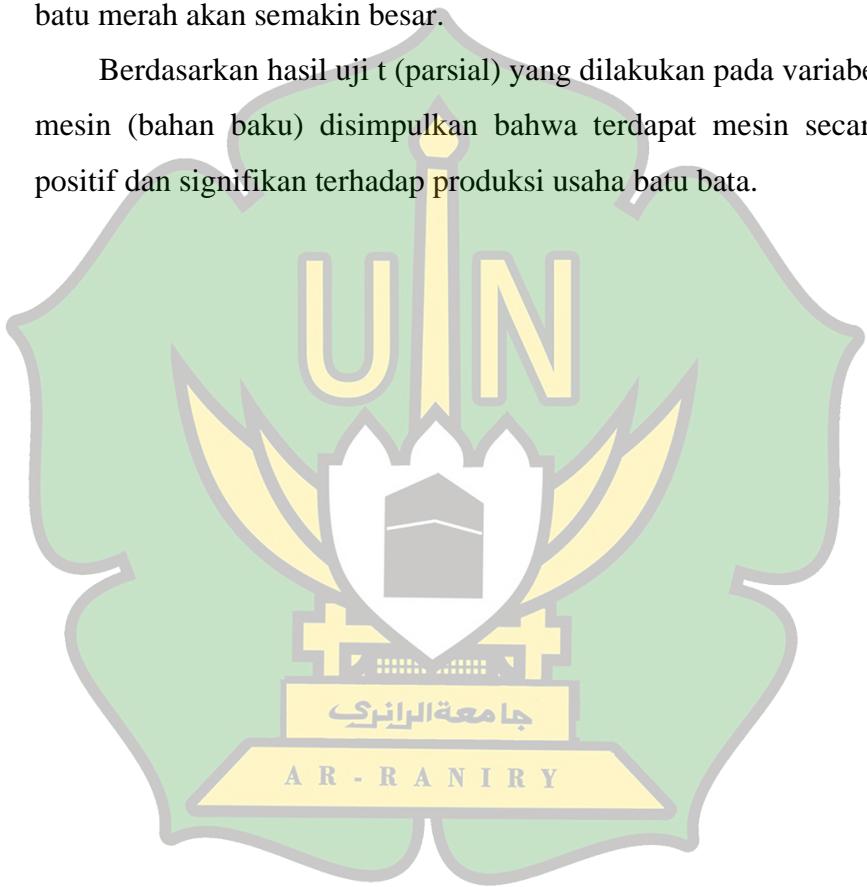
#### **4.4.3 Pengaruh Mesin Terhadap Produksi**

Nilai koefisien variabel sumber daya alam (X3) yaitu 1.393 dan nilai signifikansi untuk variabel Mesin (X3) sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh mesin terhadap produksi usaha batu bata.

Mesin membutuhkan Bahan bakar yang digunakan dalam produksi batu merah yakni kayu bakar, karena kayu bakar memiliki panas yang tinggi dan dapat menghasilkan batu merah yang berkulitas bagus. Pada tahap pembakaran kebutuhan kayu bakar merah diperoleh dari hutan ataupun kebun masyarakat yang ada disekitar. Tingkat kebutuhan kayu bakar ini cukup besar karena

merupakan sumber energi utama dalam pembakaran batu merah. Ketersediaan kayu sangat menentukan keberlangsungan usaha ini. Dengan semakin langkanya ketersediaan kayu maka dapat menyebabkan peningkatan harga kayu sehingga biaya pembuatan batu merah akan semakin besar.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) yang dilakukan pada variabel mesin (bahan baku) disimpulkan bahwa terdapat mesin secara positif dan signifikan terhadap produksi usaha batu bata.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada BAB IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi tenaga kerja ( $X_1$ ) terhadap produksi ( $Y$ ) yaitu  $0,477 > 0,05$  sehingga  $H_{a1}$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh tenaga kerja terhadap produksi usaha batu bata di Aceh Besar.
2. Nilai signifikansi modal ( $X_2$ ) terhadap produksi ( $Y$ ) yaitu  $0,863 > 0,05$  sehingga  $H_{a2}$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh modal terhadap produksi usaha batu bata di Aceh Besar.
3. Nilai signifikansi mesin ( $X_3$ ) terhadap produksi ( $Y$ ) yaitu  $0,000 > 0,05$  sehingga  $H_{a3}$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh mesin terhadap produksi usaha batu bata di Kota Aceh Besar.
4. Nilai signifikansi variabel tenaga kerja ( $X_1$ ), modal ( $X_2$ ) dan mesin ( $X_3$ ) secara simultan terhadap produksi ( $Y$ ) adalah sebesar  $0,000 > 0,05$  dan nilai  $F_{hitung}$  yaitu  $91,852$ .  $H_{a4}$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara simultan variabel independen (tenaga kerja, modal dan mesin) terhadap variabel dependen (produksi).

## 5.2 Saran

Berikut beberapa hal yang menjadi saran peneliti baik untuk pemerintah maupun pengusaha.

1. Pemerintah Kabupaten Aceh Besar seharusnya memberikan bantuan modal kepada pengusaha batu bata karena berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, rata-rata pengusaha batu bata di Kota Palopo hanya menggunakan modal pribadi dan modal pinjaman dari bank.
2. Pemerintah Kabupaten Aceh Besar diharapkan bisa memberikan sarana dan prasarana kepada pengusaha batu bata agar dapat menunjang kelancaran produksi batu bata. Karena berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, rata-rata pengusaha batu bata masih manual dalam melakukan produksi.
3. Pemerintah Kabupaten Aceh Besar diharapkan dapat meningkatkan skill pengusaha batu bata dengan mengadakan pelatihan-pelatihan mengenai cara yang baik dan tepat dalam mengelola usaha batu bata.
4. Pengusaha batu bata harus memberikan pemahaman yang baik kepada tenaga kerja agar hasil produksi batu bata yang dihasilkan berkualitas dan maksimal.
5. Pengusaha batu bata harus menjalin hubungan emosional yang baik dengan tenaga kerja agar semangat dan temotivasi dalam bekerja.

6. Pengusaha harus melakukan pencatatan secara menyeluruh terkait aktivitas produksi yang dilakukan agar dapat mengelola keuangan dengan baik



## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, F. (2013). *Analisis pengaruh tingkat investasi, belanja pemerintah dan tenaga kerja terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2001-2011* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Ahmad, S. N., Hanafie, I. M., Sriwati, M., Kamba, C., Lopian, F. E. P., Risfawany, L. D., ... & Wasolo, I. G. (2021). *Pemanfaatan Material Alternatif (Sebagai Bahan Penyusun Konstruksi)*. TOHAR MEDIA.
- Ayudina, S., & Endang Rostiana, S. E. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bata Merah (Studi Kasus Desa Salam Jaya Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang)* (Doctoral dissertation, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung).
- Basuki, S. (2015). *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedana Widya Sastra.
- Eka Sari, Y. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Batu Bata di Desa Nangsri Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun 2018* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Fauzi, A. (2005). *Kebijakan perikanan dan kelautan: isu, sintesis, dan gagasan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Malik, N. (2018). *Dinamika Pasar Tenaga Kerja Indonesia (Vol. 1)*. UMMPress.
- Maryamah, S. (2023). *Analisis Risiko Operasional pada Distribusi Batu Bata Merah di Desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember* (Doctoral dissertation, UIN KH Achmad Siddiq).



- Medias, F. (2018). *Ekonomi Mikro Islam: Islamic Microeconomics*. Unimma Press.
- Miller, R. L., & Meiners, R. E. (2000). Teori mikroekonomi intermediate.
- Norradita, R. A. (2019). *Peran Pertambangan Pasir Lahar Pulo Terhadap Pendapatan Masyarakat Muslim Desa Sepawon Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Nugroho, U. (2018). *Metodologi penelitian kuantitatif pendidikan jasmani*. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Nuraini, I. (2016). *Pengantar Ekonomi Mikro*. UMMPress.
- Prasetya, K. D. F., & Utama, M. S. (2020). Pengaruh Tenaga Kerja, Bahan Baku Terhadap Produksi Dan Pendapatan Industri Patung Batu Padas. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan, Universitas Udayana*, 9(3).
- Rosadi, E. (2019). *Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Perusahaan Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industri Krupuk Kemplang Skip Rahayu Kec. Bumi Waras Teluk Betung Kota Bandar Lampung)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Rusli, R. K. (2022). *Resume Ekonomi Mikro Syariah Teori Produksi*.
- Rusmawati, R. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Batu Merah Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Rusmawati, R. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Batu Merah Di Kecamatan Pallangga*

Kabupaten Gowa (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar).

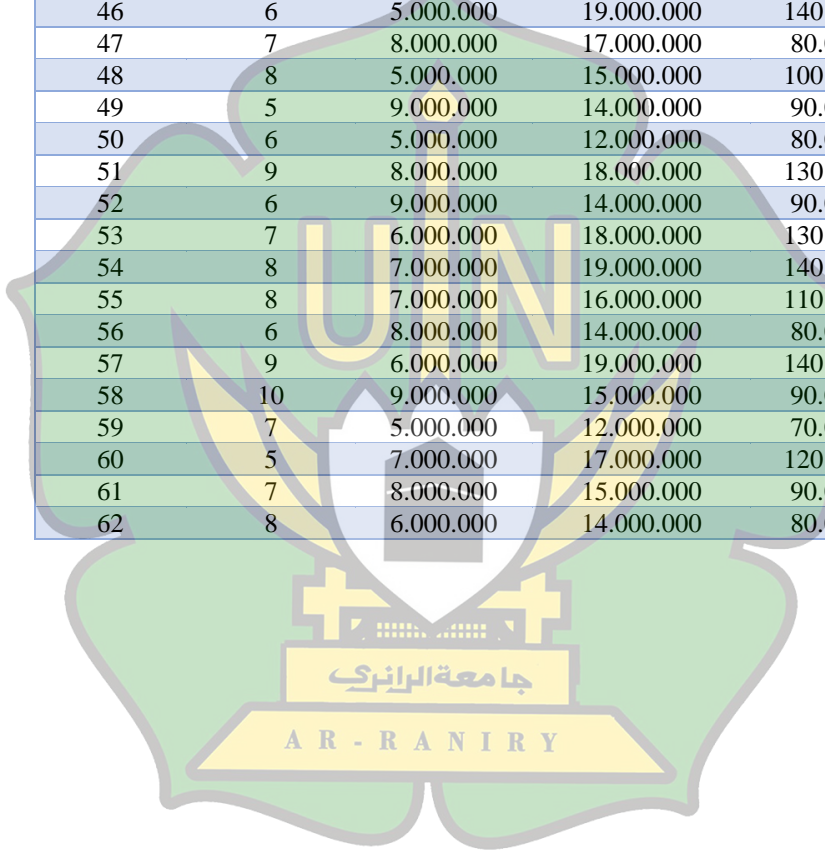
- Soekartawi. (2002). “Teori Ekonomi Produksi : Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb Douglass”. PT Raja Grafindo Persada Jakarta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukawati, A. A. D. I., & Arka, S. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Pelinggih di Desa Taro Kecamatan Tegallalang. *E-Jurnal EP Unud*, 10(7), 2690-2720.
- Suryono, A. (2010). *Dimensi-dimensi Prima teori pembangunan*. Universitas Brawijaya Press.
- Wirawan, N. G. D., & Indrajaya, I. G. B. (2019). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Produksi dan Pendapatan pada UKM Pie Susu di Denpasar. *e-Jurnal EP Unud*, 8(2), 453-485.
- Yasa, I. N. A., & Hadayani, H. (2017). Analisis produksi dan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Bonemarawa Kecamatan Riopakava Kabupaten Donggala. *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian*, 5(1), 111-118.
- Alamsyah, Zakaria, J., & Mapparenta. (2020). Pengaruh Tenaga Kerja, Investasi Swasta dan Investasi Pemerintah Terhadap Produksi Pada Sektor Industri di Kabupaten Sidengreng Rappang. *Journal Steamkop*, Vol. 3(1): 41-61.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Data Responden

Responden	Tenaga Kerja (X1)	Modal (X2)	Mesin (X3)	Produksia (Y)
1	5	5.000.000	14.000.000	80.000
2	7	6.000.000	13.000.000	70.000
3	6	7.000.000	15.000.000	90.000
4	5	5.000.000	12.000.000	80.000
5	8	6.000.000	17.000.000	100.000
6	6	5.000.000	16.000.000	90.000
7	7	8.000.000	18.000.000	120.000
8	5	7.000.000	11.000.000	70.000
9	8	6.000.000	19.000.000	140.000
10	7	8.000.000	18.000.000	130.000
11	10	5.000.000	17.000.000	120.000
12	8	6.000.000	14.000.000	80.000
13	4	7.000.000	16.000.000	110.000
14	6	6.000.000	20.000.000	150.000
15	8	5.000.000	17.000.000	100.000
16	5	8.000.000	18.000.000	130.000
17	7	7.000.000	12.000.000	80.000
18	8	9.000.000	14.000.000	70.000
19	6	5.000.000	16.000.000	90.000
20	7	8.000.000	18.000.000	130.000
21	9	5.000.000	19.000.000	140.000
22	4	8.000.000	13.000.000	80.000
23	6	9.000.000	18.000.000	130.000
24	8	8.000.000	17.000.000	120.000
25	8	7.000.000	15.000.000	110.000
26	9	6.000.000	17.000.000	120.000
27	7	8.000.000	19.000.000	140.000
28	5	5.000.000	20.000.000	150.000
29	7	6.000.000	16.000.000	90.000
30	6	7.000.000	13.000.000	80.000
31	6	6.000.000	19.000.000	140.000
32	5	8.000.000	14.000.000	100.000
33	7	5.000.000	15.000.000	110.000
34	7	7.000.000	17.000.000	120.000
35	8	6.000.000	16.000.000	100.000
36	6	5.000.000	15.000.000	100.000
37	8	8.000.000	19.000.000	140.000

38	7	9.000.000	20.000.000	150.000
39	9	6.000.000	13.000.000	90.000
40	10	5.000.000	17.000.000	120.000
41	7	9.000.000	15.000.000	100.000
42	5	5.000.000	18.000.000	130.000
43	7	7.000.000	14.000.000	90.000
44	8	8.000.000	15.000.000	110.000
45	5	5.000.000	18.000.000	130.000
46	6	5.000.000	19.000.000	140.000
47	7	8.000.000	17.000.000	80.000
48	8	5.000.000	15.000.000	100.000
49	5	9.000.000	14.000.000	90.000
50	6	5.000.000	12.000.000	80.000
51	9	8.000.000	18.000.000	130.000
52	6	9.000.000	14.000.000	90.000
53	7	6.000.000	18.000.000	130.000
54	8	7.000.000	19.000.000	140.000
55	8	7.000.000	16.000.000	110.000
56	6	8.000.000	14.000.000	80.000
57	9	6.000.000	19.000.000	140.000
58	10	9.000.000	15.000.000	90.000
59	7	5.000.000	12.000.000	70.000
60	5	7.000.000	17.000.000	120.000
61	7	8.000.000	15.000.000	90.000
62	8	6.000.000	14.000.000	80.000



## Lampiran 2 Dokumentasi

